

**PENERAPAN METODE TILAWATI  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DI TPQ BIRRUL WALIDAIN KARANGBESUKI SUKUN MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**Ahmad Sholikhul Amrulloh**

**NIM. 15110176**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**PENERAPAN METODE TILAWATI  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DI TPQ BIRRUL WALIDAIN KARANGBESUKI SUKUN MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Ahmad Sholikhul Amrulloh**

**NIM. 15110176**

**Malang, 4 Januari 2021**

**Telah Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Hj. Sutiah, M.Pd**

**NIP. 196510061993032003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Mujtahid, M.Ag**

**NIP. 197501052005011003**

**PENERAPAN METODE TILAWATI  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DI TPQ BIRRUL WALIDAIN KARANGBESUKI SUKUN MALANG**

**SKRIPSI**

**Dipersiapkan dan disusun oleh  
Ahmad Sholikhul Amrulloh (15110176)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Desember 2020  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Ketua Sidang,



Dr. Abdul Malik Karim A., M.Pd.I  
NIP. 197606162005011005

Sekretaris Sidang,



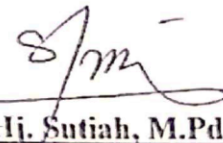
Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
NIP. 196510061993032003

Penguji Utama,



Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd  
NIP. 195709271982032001

Pembimbing,



Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
NIP. 196510061993032003

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas segala nikmat dan hidayah-NYA serta kemudahan yang telah diberikan kepada Peneliti sehingga Skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan, meskipun masih sangat jauh dari kata sempurna. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat serta keluarganya.

Kupersembahkan Skripsi sederhana ini kepada keluarga kecilku. Terkhusus kedua orang tuaku, Bapak Suroso dan Ibu Isnaini yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk kesuksesanku. Terimakasih banyak telah membesarkanku, mendidik, membimbing, sabar terhadap segala sikap dan tingkah laku diriku dan selalu mendukung atas apa yang menjadi tujuanku, telah menjadi pendorong dan jalan kemudahan dalam menyelesaikan studi, serta kupersembahkan kepada saudaraku Ahmad Rois Miftahuddin yang telah lama berpisah, yang selalu menjadi motivasiku dalam segala hal, semoga kelak kita bisa dipertemukan kembali di surga-Nya.

Tidak lupa kepada guru-guruku selama menuntut ilmu sampai saat ini, dan juga kepada semua teman seperjuangan PAI 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Serta semua pihak yang ikut andil memberikan bantuan sekecil apapun untuk menyelesaikan skripsi ini. Teriring doa semoga segala kebaikan dibalas Allah SWT dengan sebaik-baik balasan, Aamiin....

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Sholikhul Amrulloh

Malang, 15 Desember 2020

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Sholikhul Amrulloh

NIM : 15110176

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP. 19651006 199303 2 003

## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujaadilah [58]: 11).

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Sholikhul Amrulloh  
Nim : 15110176  
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 4 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



SEPULUH RIBU RUPIAH  
10000  
TEL. 20  
METERAI  
TEMPEL  
2449AJX746765966

Ahmad Sholikhul Amrulloh

NIM. 15110176

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang”*.

Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita selalu diberi kekuatan untuk melanjutkan perjuangan baginda.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memnuhi syarat guna menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman Peneliti, sehingga dalam pembuatan skripsi ini tidak sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran, arahan, dan motivasi yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Sutiah, M.Pd selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing skripsi, yang penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Kepala TPQ Birrul Walidain Ustadz H.A Syamsul Huda yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, dan memberikan bantuan terkait penelitian yang dilakukan.
6. Dewan Asatidz TPQ Birrul Walidain, yang telah memberikan dukungan kepada peneliti sehingga dalam proses penelitian berjalan dengan lancar.
7. Kedua orang tua saya, yang berjuang keras demi terselesainya pendidikan dan tercapainya cita-cita saya. Senantiasa memberikan suntikan motivasi, mendoakan saya dengan penuh keikhlasan dan istiqomah atas dasar cinta dan kasih sayang yang tak terhingga.
8. Seluruh keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang turut andil membantu terwujudnya keberhasilan dan kesuksesan menyelesaikan tugas-tugas kuliah khususnya penelitian dan naskah skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis dalam rangka perbaikan kedepannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, 4 Januari 2021



Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 2.1 Teknik Klasikal .....	36
Tabel 2.2 Alokasi Waktu Pelaksanaan Metode Tilawati .....	36
Tabel 4.1 Daftar kelompok Kelas Santri TPQ Birrul Walidain .....	59
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru TPQ Birrul Walidain .....	60
Tabel 4.3 Langkah-langkah Pembelajaran Tilawati TPQ Birrul Walidain .....	66

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 2. Bukti Konsultasi

Lampiran 3. Buku Tilawati Al-Waqfu Juz TPQ Birrul Walidain

Lampiran 4. Daftar Nama Guru Kelas beserta Materi Pelajaran

Lampiran 5. Kegiatan Sholawatan Bersama

Lampiran 6. Peringatan Hari Besar Islam

Lampiran 7. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Lampiran 8. Praktik Sholat Berjamaah

Lampiran 9. Munaqosyah

Lampiran 10. Sesi wawancara

Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK ARAB</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>E. Originalitas Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>F. Definisi Istilah</b> .....	<b>10</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>11</b>

<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
<b>A. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....</b>	<b>13</b>
1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....	13
2. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....	16
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	17
4. Metode Pengajaran Al-Qur'an .....	19
<b>B. Metode Tilawati.....</b>	<b>23</b>
1. Pengertian Metode Tilawati .....	23
2. Sejarah Lahir Metode Tilawati .....	26
3. Tujuan Metode Tilawati .....	28
4. Prinsip Metode Tilawati.....	28
5. Target Metode Tilawati.....	29
6. Strategi Metode Tilawati.....	30
7. Penerapan Metode Tilawati.....	35
<b>C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....</b>	<b>36</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>C. Subyek Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>42</b>
<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>44</b>
<b>F. Pengecekan Keabsahan Data .....</b>	<b>44</b>
<b>G. Tahapan-tahapan Penelitian.....</b>	<b>45</b>
<b>BAB IV PAPARAN DATA .....</b>	<b>47</b>
<b>A. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain.....</b>	<b>48</b>
1. Sejarah Berdirinya TPQ .....	48
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	50
3. Materi Pelajaran .....	50
4. Masa Pendidikan .....	51

5. Prioritas Materi Tiap Jenjang .....	52
6. Dana Biaya .....	55
7. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran.....	56
8. Keadaan Santri dan Guru .....	57
<b>B. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....</b>	<b>60</b>
1. Kondisi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri.....	60
2. Strategi Penerapan Metode Tilawati .....	62
3. Keberhasilan Penerapan Metode Tilawati .....	67
<b>BAB V Hasil Penelitian.....</b>	<b>72</b>
<b>A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri .....</b>	<b>72</b>
<b>B. Strategi Penerapan Metode Tilawati.....</b>	<b>73</b>
<b>C. Keberhasilan Penerapan Metode Tilawati .....</b>	<b>79</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>82</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>85</b>

## ABSTRAK

Sholikhul, Ahmad Amrulloh, 2020. Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

---

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril yang dibaca, dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting bagi anak-anak maupun orang dewasa. Adapun cara membacanya harus dengan *tartil* yaitu membaca dengan baik dan benar sesuai ilmu kaidah membaca Al-Qur'an yang disebut ilmu *Tajwid*. Metode bertujuan untuk membantu memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, (1) kemampuan baca Al-Qur'an santri di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang, (2) bagaimana penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang, (3) keberhasilan penerapan metode Tilawati di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang.

Untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Untuk menguji keabsahan data dilakukan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan reverensial.

Hasil penelitian ini adalah (1) Diterapkannya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati membuat kemampuan membaca Al-Qur'an santri terus mengalami peningkatan, (2) Strategi penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Birrul Walidain meliputi perencanaan pembelajaran, materi, metode yang digunakan, alat pembelajaran, dan penilaian, (3) Keberhasilan penerapan metode Tilawati diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu a) meningkatnya kualitas mutu pendidikan, santri memiliki kualitas dalam membaca Al-Qur'an, dari 376 santri secara keseluruhan, 365 santri dinyatakan lulus ujian kenaikan kelas (*munaqosyah*), sehingga diperoleh persentase kelulusan sebesar 97%, (b) terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif, santri bersemangat dalam pembelajaran, proses penyampaian materi berjalan lancar dan mampu diserap dengan baik, (c) pengajaran berkualitas dengan membatasi jumlah santri di satu kelas.

Kata Kunci: Pembelajaran, Metode Tilawati, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

## ABSTRACT

Sholikhul, Ahmad Amrulloh, 2020. Implementation of Tilawati Method in Improving Qur'an Reading Ability at TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

---

The Qur'an is the Word of Allah revealed to the Prophet Muhammad SAW by the angel Gabriel who reads, understands, practiced and serves as a guide for all Muslims to achieve the happiness of the world and the hereafter. Learning the Qur'an is very important for children and adults. The way to read it must be with tartil that is reading well and correctly according to the science of the rules of reading the Qur'an called tajwid science. The method aims to help facilitate the implementation of learning activities in order to achieve the desired goals. This study aims to describe, (1) the ability to read the Qur'an santri in TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang, (2) how the application of Tilawati method in improving reading the Qur'an at TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang, (3) the successful application of Tilawati method in TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang.

To achieve the goals mentioned above, research uses descriptive qualitative research approach. Data collection techniques in this research are observation, interview, and documentation. The analysis technique uses interactive analysis models from Miles and Huberman. To test the validity of the data carried out techniques of observation persistence, triangulation, and reverenceal adequacy. The result of this research is (1) The implementation of qur'anic learning by Tilwati method makes the ability to read the Qur'an santri continue to increase, of the 376 students in total, 365 students were declared to have passed the grade promotion test (*munaqosyah*), so that the graduation percentage was 97%, (2) The strategy of applying Tilawati method in improving the ability to read the Qur'an at TPQ Birrul Walidain includes learning planning, materials, methods used, learning tools, and assessment, (3) The successful application of Tilawati method is measured by achieving the objectives of learning namely a) improving the quality of education quality, santri has quality in reading the Qur'an , (b) the creation of a conducive and effective learning atmosphere, students are passionate in learning, the process of delivering materials runs smoothly and is able to be absorbed well, (c) quality teaching by limiting the number of students in one class.

Keywords: Learning, Tilawati Method, Qur'an Reading Ability.

## مختلص البحث

صالح ، أحمد أمرالله، ٢٠٢٠ . تطبيق طريقة تيلواوي في تحسين القدرة على قراءة القرآن في المدرسة تعليم القرآن بر الولدين كارانك باسوكي مالانج. البحث الجامعي، قسم التعليم الديني الإسلامي، كلية الطرية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الدكتور الحاجة سوتيا الماجستير

القرآن هو كلام الله الذي كشفه النبي محمد صلى الله عليه وسلم من وصيلة ملائكة جبرائيل الذي يقرأ ويفهم ويمارس ويجعل طريق الحياة لجميع المسلمين لتحقيق سعادة في الدنيا والآخرة. إن تعلم القرآن مهم جداً للأطفال والكبار. يجب أن تكون طريقة قراءتها مع تارتيل الذي يقرأ جيداً وصحيحاً وفقاً لعلم قواعد قراءة القرآن يسمى علم الطاجويد. وتهدف هذه الطريقة إلى المساعدة في تسهيل تنفيذ أنشطة التعلم من أجل تحقيق الأهداف المرجوة. تهدف هذه الدراسة إلى وصف (١) القدرة على قراءة القرآن في المدرسة تعليم القرآن بر الولدين كارانك باسوكي مالانج ، (٢) كيف تطبيق طريقة تيلواوي في تحسين قراءة القرآن في المدرسة تعليم القرآن بر الولدين كارانك باسوكي مالانج ، (٣) التطبيق الناجح لطريقة تيلواوي في المدرسة تعليم القرآن بر الولدين كارانك باسوكي مالانج. لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، هذا البحث يستخدم منهج البحث النوعي الوصفي. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. تستخدم تقنية التحليل نماذج تحليل تفاعلية من مايلز وهوبرمان. لاختبار صحة البيانات التي تم تنفيذها تقنيات الملاحظة، والتثليل، وكفاية التبريل. نتائج هذا البحث هي (١) تنفيذ التعلم القرآني من قبل طريقة تيلواوي يجعل القدرة على قراءة القرآن سانترى تستمر في الزيادة، من مجموع ٣٧٦ طالبا تم الإعلان عن اجتياز ٣٦٥ طالبا لاختبار الترقية الصفية (منقوصة) ، حيث بلغت نسبة التخرج ٩٧، (٢) تتضمن استراتيجية تطبيق طريقة التيلواوي في تحسين القدرة على قراءة القرآن في المدرسة تعليم القرآن بر الولدين كارانك باسوكي مالانج. تخطيط التعلم والمواد والأساليب المستخدمة وأدوات التعلم والتقييم ، (٣) يتم قياس التطبيق الناجح لطريقة التيلواوي من خلال تحقيق أهداف التعلم وهي (أ) تحسين جودة التعليم ، وطبقي له جودة في قراءة القرآن (ب) خلق بيئة تعليمية مواتية وفعالة، والطلاب متحمسون في التعلم، وعملية تقديم المواد تسير بسلاسة ويمكن استيعابها بشكل جيد، (ج) جودة التدريس عن طريق الحد من عدد الطلاب في فصل واحد.

الكلمات الرئيسية: التعلم، طريقة تيلواوي، القرآن القدرة على القراءة.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril yang dibaca, dipahami, diamalkan dan dijadikan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan di akhirat.<sup>1</sup>

Dalam sejarah Islam, sebelum diwahyukannya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad telah diturunkan tiga kitab suci kepada nabi-nabi terdahulu sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat di masing-masing zaman, kitab suci Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa AS, kitab suci Zabur yang diturunkan kepada nabi Daud AS, dan kitab suci Injil yang diturunkan kepada nabi Isa AS. Al-Qur'an merupakan kitab suci keempat yang diturunkan Allah kepada penutup para nabi (*Khotamul Anbiya'*) sebagai penyempurna dan telah mencakup segala pokok syariat yang telah ada di dalam kitab-kitab sebelumnya. Sumber hukum Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, Al-Qur'an merupakan dasar hukum Islam yang pertama dan paling utama, pedoman seluruh umat manusia dalam memperoleh kebahagiaan hakiki bagi yang meyakini kebenarannya. Di dalamnya terdapat perintah dan larangan, kisah pada masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang yang semua itu dapat dipetik pelajaran darinya agar manusia selamat hidup di dunia dan akhirat.

Begitu pentingnya Al-Qur'an dalam mengarahkan perilaku manusia pada jalan kebenaran sehingga nantinya dapat diperoleh kebahagiaan sejati, oleh karena itu wajib bagi setiap manusia untuk mempelajarinya, memahami maknanya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> M. Hasbi As-Siddiqi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1945), hlm. 2

Dalam hadits disebutkan bahwa:

“Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkannya” (HR. Bukhari).<sup>2</sup>

Kata “mengamalkan” diatas dapat dimaknai secara luas, tidak hanya melaksanakan ajaran dan berperilaku sesuai isi kandungan dalam Al-Qur’an tetapi juga mengajarkan kepada orang lain sebagai bentuk tanggung jawab orang yang lebih mengetahui (*‘alim*) atas orang yang belum mengetahui yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan di dalamnya terdapat proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan memberikan ruang yang besar dalam pengembangan potensi peserta didik yang dibawa sejak lahir. Maka seharusnya pendidikan haruslah diberikan mulai sejak usia dini atau masa anak-anak karena pada masa ini disebut sebagai “*Golden Age Period*”, yang berarti masa emas perkembangan manusia dari segala aspek, baik fisik, kognisi dan mental. Meskipun setiap anak terlahir atas fitrahnya sendiri, lingkungan mempunyai pengaruh yang besar dan turut ikut andil dalam proses perkembangan anak, yaitu lingkungan mikro. Lingkungan kecil ini meliputi orang tua, sekolah/lembaga pendidikan, guru, dan juga mencakup kualitas dan kuantitas pengasuhan.

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

---

<sup>2</sup> Imam Nawawi, Peringkat: Syaikh Yusuf An-Nabhani, *Ringkasan Riyadhush Shalihin*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2012), hlm. 160

<sup>3</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 11

“Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat”

Belajar adalah sesuatu yang diwajibkan dalam agama, dan dilakukan secara terus-menerus sampai akhir hayat. Dengan belajar seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan, dapat membedakan sesuatu yang baik dan buruk, mampu berfikir tentang realitas disekitarnya bahwa segala sesuatunya ada yang menciptakan, mempunyai permulaan dan akhir sebagai salah satu kebesaran Sang Pencipta sehingga diperoleh keimanan yang kuat.

Diantara pendidikan yang paling mulia yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur’an. Memberikan pendidikan Al-Qur’an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spiritualisme Islam. Karena Al-Qur’an merupakan pedoman yang hakiki sehingga sudah menjadi kewajiban seorang muslim untuk mencintai Al-Qur’an dan mengamalkan isi kandungannya.

Menurut Imam Jalaluddin As-Suyuti, “Mengajarkan Al-Qur’an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.”<sup>4</sup>

Pembelajaran Al-Qur’an sangat penting bagi anak-anak maupun orang dewasa. Adapun cara membacanya tidak seperti membaca buku atau tulisan arab biasa, tetapi harus dibaca dengan *tartil* yaitu membaca dengan baik dan benar sesuai ilmu kaidah membaca Al-Qur’an yang disebut ilmu *Tajwid*. Pada pendidikan anak prioritas pertama diletakkan pada pengajaran *Tilawah/Tahsin* (membaca), mengenalkan huruf-huruf *Hijaiyah* sehingga nantinya mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan fasih. Karena pada usia anak-anak, masih memasuki tahap menirukan dan membaca, belum sampai pada tahap mengkaji makna. Membaca mampu membebaskan anak dari buta huruf, juga

---

<sup>4</sup> Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terjemahan Salafuddin Abu Sayyid, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm. 157-158

merupakan awal untuk mempelajari ilmu pengetahuan sebelum pada tingkat yang lebih mendalam.

Dijelaskan dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan baca tulis Al-Qur'an, bahwa tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikannya sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Al-Alaq 1-5)

Lembaga pendidikan formal maupun non-formal dalam proses pembelajarannya sering menggunakan berbagai macam metode dalam rangka mempermudah penyampaian materi pelajaran. Metode bertujuan untuk membantu memudahkan melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan yang khusus memberikan pengajaran Al-Quran yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), metode dirasa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penyampaian materi yang terdapat pada kurikulum pendidikan. Penggunaan metode yang tepat akan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran sehingga mampu menuntun kepada tujuan yang diinginkan, dan sebaliknya jika metode yang digunakan tidak efektif maka proses pembelajaran menjadi terhambat dan tidak efisien.

Banyak sekali metode sebagai alternatif kesuksesan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, metode-metode ini disebut sebagai cara cepat baca Al-Qur'an dan masing-masing metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang sifatnya relatif tergantung bagaimana sudut pandang lembaga yang menerapkannya dan tentunya memperhatikan kondisi peserta didik. Diantaranya yaitu metode Iqro', metode Tilawati, metode Baghdadi, metode al-Dzikir, metode Qiro'ati, metode Ummi dan lain sebagainya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang merupakan salah satu lembaga yang menerapkan metode cara cepat baca Al-Qur'an yaitu metode Tilawati. Metode Tilawati merupakan metode yang bersistem *tadwir* (membaca dengan cara sedang) dilagukan dan diberi irama *Rost*. Lantunan lagu atau musik diyakini sebagai media yang bermanfaat sebagai latar dalam perkembangan kognitif anak. Ranah kognitif ini mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, memperhatikan, pengolahan informasi, membayangkan, berpikir, dan keyakinan. Termasuk kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan rasa.<sup>5</sup>

Meskipun dalam pengajarannya menggunakan lagu dan irama, metode Tilawati di TPQ Birrul Walidain tetap mengutamakan *Tajwid, Makhorijul huruf* (tempat keluarnya huruf), dan sifat-sifat huruf. Dengan memakai lagu dan irama tentunya anak-anak suasana hatinya akan senang dan lebih mudah menerima pengajaran yang diberikan, serta menghindari kebosanan pada tahap belajar membaca Al-Qur'an. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari, yaitu mulai pukul 16.00-17.00 WIB, diawali dengan Muroja'ah Nadzom Aqidatul Awam dan Asmaul Husna sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing. Selain itu, setiap sore pada Kamis malam Jumat Legi diisi dengan kegiatan sholawat bersama, dengan harapan dapat

---

<sup>5</sup> Omon Abdurakhman dan Rusli, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jurnal, Online)

memberikan dasar-dasar ilmu Tauhid sejak dini kepada para Santri TPQ Birrul Walidain.

Dari pemaparan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana pembelajaran Al-Qur'an menggunakan penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu penulis mengambil judul "PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ BIRRUL WALIDAIN KARANGBESUKI SUKUN MALANG".

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang melebar dan agar lebih spesifik penulis membatasi masalah yang akan diteliti oleh penulis. Berdasarkan pemaparan diatas maka rumusan masalah yang ingin diteliti penulis adalah:

1. Bagaimana kemampuan baca Al-Qur'an santri di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang?
2. Bagaimana strategi penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang?
3. Bagaimana keberhasilan penerapan metode Tilawati di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan baca Al-Qur'an santri di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang.
2. Untuk menjelaskan bagaimana penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang.
3. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode Tilawati di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya. Menambah referensi metode yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Al-qur'an secara khusus.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dan menambah kecintaan penulis terhadap Al-Qur'an itu sendiri.

###### b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran tentang metode Tilawati, dapat dijadikan masukan terhadap permasalahan yang pada penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga kedepannya dapat dilakukan perbaikan dari segi kualitas pengajar dan penerapan.

###### c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan sedikit banyak bisa membantu dalam penelitian tentang metode Tilawati selanjutnya.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Pada originalitas penelitian ini akan ditunjukkan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini, digunakan sebagai referensi atau rujukan penulis. Tujuan originalitas penelitian ini untuk menghindari plagiat atau persamaan dengan penelitian terdahulu sebelum penelitian ini dilakukan.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Sistem Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Salafiyah El-Fardhanie Desa Jatiguwi Kecamatan Sumber Pucung Malang	Mengkaji sistem pembelajaran Al-Qur'an	Lebih fokus pada sistem pembelajaran Al-Qur'an secara umum.	Pembelajaran menekankan pada kemampuan santri untuk dapat membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2.	Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang	Fokus pada metode pembelajaran Al-Qur'an.	Perbedaan dalam metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan.	metode Jibril bertujuan yakni agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil menurut ilmu <i>tajwid</i> , fasih, sesuai dengan perintah Allah swt. Dan diproyeksikan hafal Al-Qur'an pada tahun pertama minimal 1 juz.
3.	Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul	Fokus pada metode pembelajaran Al-Qur'an.	Metode pengajaran Al-Qur'an yang diteliti berbeda, yaitu mengkaji	Penggunaan metode Qiro'ati di TPQ Wardatul Ishlah ini selain bertujuan agar anak-anak terampil dalam membaca Al-Qur'an baik dalam segi makhroj dan tajwidnya,

	Ishlah Merjosari lowokwaru Malang		metode Qiroati.	juga memberikan wadah untuk mengembangkan potensi jasmaniyah para santri dan mendukung minat bakat mereka berupa diadakannya kegiatan Ekstra.
4.	Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa	Sama-sama mengkaji penggunaan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an.	Perbedaan terletak pada metode pembelajaran yang diteliti, yakni metode Ummi.	Penelitian ini dilakukan di dua lembaga berbeda yakni <i>pertama</i> di STP Khoiru Ummah dan yang <i>kedua</i> di SDI As-Salam. Hasil penelitian menunjukkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi secara keseluruhan baik dan mengalami perubahan secara signifikan dalam membaca Al-Qur'an.
5.	Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang.	Membahas tentang Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.	Fokus pada strategi pembelajaran yang digunakan.	Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ al-Hasani menggunakan dua strategi yaitu klasikal dan sorogan. Meskipun lebih ditekankan pada strategi, akan tetapi masih ada kaitannya dengan metode pembelajaran. Santri

				dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan penguasaan Al-Qur'an dalam metode Qur'ani..
--	--	--	--	---

## F. Definisi Istilah

### 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan, yang berarti Al-Qur'an adalah sesuatu yang dibaca. Sedangkan definisi secara istilah adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat terbesar melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan secara *mutawattir* (berangsur-angsur). Penyempurna dari kitab-kitab suci sebelumnya, pedoman bagi setiap muslim untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang apabila dibaca saja sudah mendapatkan ganjaran pahala dari Allah swt.

### 2. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu kegiatan membaca, yaitu melihat memperhatikan, dan memahami isi yang tertulis dengan melafalkan secara lisan maupun di dalam hati. Membaca Al-Qur'an adalah membaca kata atau kalimat dalam kitab suci Al-Qur'an dengan menerapkan aturan baca / kaidah ilmu Tajwid. Dengan kata lain kriteria dikatakan mampu membaca Al-Qur'an yakni membaca dengan baik dan benar, dilihat dari segi ketepatan pelafalan huruf (*fashahah*) dan harakat, memahami hukum-hukum bacaan, panjang pendek suatu bacaan (*tajwid*), sehingga terhindar dari kesalahan membaca yang dapat merubah makna Al-Qur'an.

### 3. Metode Tilawati

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berasal dari kata "*meta*" dan "*hodos*". Kata *meta* berarti melalui sedangkan kata *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara

melakukan sesuatu atau prosedur.<sup>6</sup> Dengan pengertian lain bahwa metode ada suatu jalan atau cara yang ditempuh seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode Tilawati adalah salah satu dari berbagai macam metode cara cepat baca Al-Qur'an. Metode yang digunakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang. Metode Tilwati bersistem *tadwir* atau membaca dengan cara sedang, pengajarannya menggunakan teknik klasikal individual dan diberi lagu dan irama *Rost*.

#### 4. Strategi pembelajaran

Strategi adalah sebuah rencana mengenai kegiatan demi mencapai suatu sasaran khusus. Startegi dalam pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pendidik dalam usaha penyampaian materi pembelajaran, yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi yang diberikan sehingga peserta didik memperoleh penguasaan materi di akhir pembelajaran.

#### 5. Keberhasilan penerapan metode Tilawati

Keberhasilan adalah suatu keadaan yang menyangkut tentang kesuksesan mencapai suatu tujuan tertentu, atau mendapatkan sebuah hasil dari usaha-usaha yang dilakukan. Dalam penerapan metode Tilawati keberhasilan dilihat dengan diterapannya dalam pembelajaran, dilaksanakan prinsip-prinsip, strategi, dan teknik yang digunakan sesuai dengan teori, sehingga terjadi perubahan dari objek yang menjadi sasaran penerapan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap penulisan proposal skripsi, maka penulis membagi menjadi 3 (tiga) bab pembahasan.

---

<sup>6</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto : Stain Press, 2012) hlm. 38

**BAB I** Pendahuluan yang berisi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Originalitas penelitian, Definisi istilah, dan Sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian Teori yang berisi: Kajian Pembelajaran Al-Qur'an meliputi pengertian, tujuan pembelajaran Al-Qur'an, Prinsip-prinsip pembelajaran, dan Metode Pengajaran. Kajian metode Tilawati yang meliputi pengertian, Sejarah lahir, Tujuan metode Tilawati, Prinsip pembelajaran metode Tilawati, Target, Strategi, dan Penerapan metode Tilawati. Yang terakhir kajian Kemampuan membaca Al-Qur'an.

**BAB III** Metode Penelitian yang berisi: Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, Subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan data, dan Tahapan-tahapan penelitian.

**BAB IV** Paparan Data yang berisi temuan data dan hasil penelitian tentang Penerapan metode Tilawati di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang.

**BAB V** Pembahasan Hasil Penelitian yang berisi uraian-uraian dan analisa terkait hasil penelitian tentang penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Birrul Walidain.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran adalah suatu proses dari kegiatan belajar dan mengajar, kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang secara sengaja diciptakan atau diselenggarakan.<sup>7</sup> Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mendidik dan belajar yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, mendidik dilakukan oleh guru/ustadz sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh murid/santri sebagai peserta didik.

Pembelajaran disebut juga dengan kegiatan belajar mengajar yang interaktif, yang terjadi antara peserta didik dan ustadz/pengajar yang diatur berdasarkan kurikulum yang telah disusun dalam rangka mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti adanya perubahan pada diri seseorang yang bersifat positif. Dengan kata lain pembelajaran memang dibuat agar terjadi proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, baik dengan guru maupun teman sejawat, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Definisi pembelajaran menurut para ahli:

- a. Menurut Crow, pembelajaran adalah pemerolehan tabiat, pengetahuan dan sikap.
- b. Menurut Slavin, pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman.

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 43

<sup>8</sup> DEPAG RI, *Pola Pembelajaran Pesantren*, (Jakarta: DEPAG RI, 2003), hlm. 73

- c. Pembelajaran menurut Rahil Mahyuddin, adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif, yaitu berupa penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik agar terjadi perubahan yang lebih baik dalam segala aspek, terutama aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotor. Perubahan ini tentunya tidak terjadi secara langsung, melainkan dibutuhkan waktu yang relatif panjang dan banyak faktor yang mempengaruhi baik faktor internal yang datang dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan belajar.

Sedangkan definisi Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw berisi petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dan wahyu pertama yang disampaikan kepada nabi Muhammad saw adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia pengetahuan yang tidak diketahuinya.<sup>9</sup>

Said Aqil mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Munawiroh, Maidir Harun, *Kemampuan Baca tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depaartemen Agama RI, 2007), hlm. 12

<sup>10</sup> Said Aqil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an, Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 5

Dasar pengajaran Al-Qur'an terdapat pada surat al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Ankabut: 45)*

Membaca adalah teknik dasar dalam belajar, yaitu awal mula dari pemerolehan pengetahuan. Terjadinya proses pengamatan simbol-simbol tertulis, kemudian memahami makna yang terkandung di dalamnya sehingga diperoleh perubahan dari aspek kognitif dan merambah pada ranah afektif. Membaca merupakan reaksi secara lisan terhadap tulisan yang dilihatnya, melafalkan kata-kata yang tertulis melalui mulut/lisan. Dengan membaca Al-Qur'an seseorang tidak hanya akan memperoleh pengetahuan akan tetapi juga memperoleh pahala karena membaca Al-Qur'an bernilai ibadah dihadapan Allah SWT.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ  
تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٣٦﴾

*Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan,*

*mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi". (Q.S al-Faatir: 29)*

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pembelajaran Al-Qur'an adalah proses belajar mengajar, interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh perubahan-perubahan khususnya perubahan pada kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik, melihat dan mengamati kata-kata atau huruf dalam Al-Qur'an (huruf hijaiyah) kemudian dibaca / dilafalkan melalui lisan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

## **2. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai, cita-cita yang ingin diwujudkan, kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah berproses dan memiliki pengalaman belajar. Dengan adanya tujuan pembelajaran, maka pembelajaran akan terarah dengan jelas.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an mempunyai kaitan yang erat dengan tujuan pendidikan agama Islam (PAI), karena materi pendidikan agama Islam bersumber dan berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadits. Menurut Ibnu Taimiyah, tujuan pendidikan Islam tertumpu pada empat aspek yaitu<sup>11</sup>:

- a. Tercapainya pendidikan tauhid dengan cara mempelajari ayat Allah SWT dalam wahyu-Nya dan ayat-ayat fisik (afaq) dan psikis (anfus),
- b. Mengetahui ilmu Allah SWT melalui pemahaman terhadap kebenaran makhluk-Nya,
- c. Mengetahui kekuatan (*qudrah*) Allah melalui pemahaman jenis-jenis, kuantitas dan kreativitas makhluk-Nya,
- d. Mengetahui apa yang diperbuat Allah SWT (*sunnatullah*) tentang realitas alam dan jenis-jenis perilakunya.

---

<sup>11</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 78

Sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam, adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana yang dikemukakan oleh prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut: "1) agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid. 2) agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya. 3) memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati."<sup>12</sup>

Secara umum tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dilihat dari segi ketepatan pelafalan huruf dan *harakat*, panjang pendek suatu bacaan, dan tempat berhentinya ayat (*waqaf*). Selain itu pembelajaran Al-Qur'an juga bertujuan agar santri mencintai Al-Qur'an, merasa haru dan khusuk saat membacanya. Menyiapkan santri memperoleh pengetahuan dasar tentang Al-Qur'an agar senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidupnya, mempelajari, dan menghayati isi kandungannya sehingga dapat memperkuat keimanan serta membuka pintu-pintu ilmu pengetahuan yang lain di luar ilmu pengetahuan agama.

### **3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Al-Qur'an**

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak memiliki prinsip-prinsip pembelajaran yang berbeda dengan orang dewasa. Prinsip pembelajaran hendaknya dilakukan dengan melihat dan disesuaikan kondisi peserta didik. Hal ini kaitannya dengan umur, psikologis, tingkat kemampuan dasar membaca dan lain-lain. Pada umumnya umur seseorang berpengaruh pada daya nalar untuk menyerap materi yang diajarkan. Anak-anak mungkin lebih mudah menyerap materi pelajaran, orang yang lebih dewasa memiliki kejiwaan yang lebih kuat dan daya nalar yang matang. Tetapi pada realitanya orang dewasa belum tentu menjamin lebih mahir membaca daripada anak-anak, begitu pun juga sebaliknya.

Maka dari itu setidaknya prinsip-prinsip pembelajaran Al-Qur'an harus memperhatikan empat tingkatan pembacaan Al-Qur'an, agar tidak

---

<sup>12</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), hlm. 91

gagal dalam proses mendidik. Menurut Ahmad Shams Madyan, empat tingkatan pembacaan Al-Qur'an<sup>13</sup>, yaitu:

1) Membaca secara Tahqiq

Tahqiq adalah membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil (pelan), memperhatikan panjang dan pendek, waqaf dan ibtida'. Dalam penerapannya membaca dengan tahqiq ini tampak seperti memenggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf dan kalimat Al-Qur'an.<sup>14</sup>

2) Membaca secara Tartil

Tartil yaitu pembacaan tenang dan tadabbur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa dengan maksimal memenuhi setiap jukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan. Pembacaan Al-Qur'an dengan Tartil inilah yang digunakan sebagai standar baca dalam setiap pembacaan Al-Qur'an.

3) Membaca secara Tadwir

Tadwir yaitu satu tingkatan baca antara tahqiq dan hard, sesuai dengan bacaan mayoritas imam Qiraat, karena masih memanjangkan bacaan Mad Jaiz Munfashil walaupun tidak sampai pada tingkatan isyba' (panjang sekali). Pembacaan pada tingkat ini lebih dipilih para ahli Qiraat.

4) Membaca secara Hadr

Yaitu pembacaan dengan tingkat kecepatan tinggi namun tetap memerhatikan hukum-hukum bacaan yang dibenarkan. Bacaan hadr ini biasanya mengurangi sedikit sifat-sifat huruf yang seharusnya, menghilangkan sebagian bunyi dengung dan beberapa reduksi dalam hukum bacaan lainnya, namun pembacaan ini masih diperbolehkan.

---

<sup>13</sup> Abu Najibullah Saiful Bahri Al-Ghoromy, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Kudus: Buya Barokah Kudus), hlm. 10

<sup>14</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 2005), hlm. 79

Dari tingkatan pembacaan Al-Qur'an tersebut, yang paling utama diterapkan oleh pendidik kepada anak-anak yaitu membaca Al-Qur'an secara Tahqiq, Tartil, kemudian Tadwir. Dengan membaca Tahqiq anak akan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan pelan, tidak tergesa-gesa, serta memperhatikan makharijul hurufnya, sehingga terhindar dari Al-Lahn (kesalahan membaca), yaitu membaca yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>15</sup>

#### 4. Metode Pengajaran Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Latin "*meta*" yang berarti melalui, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut "*Thariqah*" artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah, metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.<sup>16</sup>

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tercapainya tujuan pembelajaran, dalam pembelajaran Al-Qur'an metode memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Penggunaan metode bertujuan untuk memudahkan anak-anak dalam menyerap materi yang diberikan oleh pendidik sehingga diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Banyak metode yang dapat digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an, diantaranya:

##### a. Metode Thariiqah Musyafahah (Meniru)

Yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai dengan menirukan bacaan seorang pendidik sampai hafal. Setelah itu diperkenalkan huruf-huruf dan harakatnya dari ayat / kalimat yang telah dibaca dan dihafal tadi.

---

<sup>15</sup> Ibid,..., hlm 81

<sup>16</sup> Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 123

b. Metode Thariiqah Tarkiiyah (Sintetik)

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah terlebih dahulu, yakni huruf *alif* sampai dengan *ya*'. Setelah mengenal huruf hijaiyah dan menguasainya, lalu diperkenalkan dengan tanda baca dan harakat.

c. Metode membaca sesuai kaidah Al-Qur'an

Metode ini menggunakan cara mengenalkan huruf hijaiyah tanpa dieja. Dengan kata lain mengajarkan membaca kata/kalimat yang sudah ada harakatnya (*bersyikal*) sesuai dengan kaidah ilmu Al-Qur'an (tajwid). Metode baca Al-Qur'an yang menerapkan metode/sistem pengajaran seperti ini adalah metode Qiro'ati dan metode Iqro'.

d. Metode Thariiqah Shautiyyah (Bunyi)

Sedikit berbeda dengan metode membaca sesuai kaidah Al-Qur'an yang mengenalkan kalimat, metode bunyi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang mengenalkan bunyi dari huruf-hurufnya sudah *bersyikal*, seperti A, BA, TA, TSA, JA dan seterusnya. Berawal dari huruf ini nantinya akan dirangkai dalam bentuk kalimat yang sempurna.<sup>17</sup>

Di Indonesia terdapat berbagai macam metode membaca Al-Qur'an. Metode-metode membaca ini adalah sebuah alternatif yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan telah dikembangkan sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Adapun berbagai metode membaca Al-Qur'an antara lain:

1. Metode Al-Baghdadi

Metode Baghdadi adalah metode tersusun (tarkibiyah), yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan proses

---

<sup>17</sup> Imam Murjito, *Pedoman metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an "Qiroati"*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati), hlm. 6

pengulangan. Metode yang sering disebut juga metode *alif, ba', ta'*, karena diajarkan menurut kaidah Baghdadiyah, yaitu dimulai dari huruf *alif, ba', ta'*, sampai *ya'*.

Metode Al-Baghdadi merupakan metode kuno, paling lama muncul dan yang pertama berkembang di Indonesia. Pengajarannya dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyah beserta tanda baca (*harakat*), kemudian dieja. Metode ini memudahkan siswa dalam belajar karena di awal pembelajaran dikenalkan huruf-huruf hijaiyah. Tetapi metode ini dirasa kurang efisien karena membutuhkan waktu yang cukup lama karena menghafal huruf hijaiyah terlebih dahulu dan harus dieja sehingga banyak siswa mengalami kejenuhan.

## 2. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Dalam praktiknya metode ini tidak membutuhkan alat bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Dalam metode ini bersistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).<sup>18</sup> Pada metode ini pengenalan huruf hijaiyah awal hingga akhir dengan menggunakan harakat. Untuk bacaan tajwid tidak langsung dikenalkan macam-macam bacaan, akan tetapi diberikan tuntunan membacanya, setelah menguasai semuanya akan diberikan materi tajwid.

## 3. Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.<sup>19</sup> Metode Qiroati ini adalah metode yang disusun oleh H. Dachlan Zarkasyi di Semarang tahun 1989, awalnya

---

<sup>18</sup> Human As'ad, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*.AMM (Yogyakarta, Balai Litbang LPTPQ.Nasional Team Tadarrus, 2000), hlm. 1

<sup>19</sup> H.M. Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha' II), hlm. 11

metode ini terdapat 10 jilid kemudian diringkas menjadi 6 jilid dan ditambah lagi satu jilid untuk bacaan *ghorib*.

Dalam pengajarannya metode ini menggunakan ketukan, sehingga membaca dapat dilakukan dengan akurat. Bacaan pendek dibaca pendek sesuai ketukan, begitu pun juga dengan bacaan panjang seperti bacaan mad dan idgham dua ketukan, dan bacaan mad wajib lima ketukan. Diajarkan dengan mempraktekkan sesuai kaidah tajwid, maksudnya membaca secara langsung huruf/bacaan yang sudah ada harakatnya tanpa dieja.

#### 4. Metode Jibril

Metode Jibril adalah metode membaca Al-Qur'an yang dicetuskan oleh KH. M. Bashori Alwi sebagai pengasuh Pesantren Ilmu Qur'an Singosari Malang. Metode ini dilatar belakangi perintah Allah kepada Nabi Muhammad yang disampaikan melalui perantara malaikat Jibril. Metode Jibril bersifat talqin-taqlid, yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Teknik dasar metode Jibril dimulai dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh audience (orang-orang yang mengaji). Kemudian guru membaca satu dua kali lagi dan ditirukan oleh seluruh audience. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca ayat berikutnya dengan teknik yang sama yakni guru membaca terlebih dahulu, audience mendengar dan menirukan, begitu seterusnya sehingga dapat menirukan bacaan guru dengan pas.<sup>20</sup>

#### 5. Metode Ummi

Metode Ummi adalah metode membaca Al-Qur'an yang muncul dilatar belakangi oleh kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang dirasakan semakin lama semakin besar. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa

---

<sup>20</sup> H.R Taufiqurrahman. MA, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KH.M. Bashori Alwi*, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), hlm. 41

setiap anak usia lulus SD/MI harus bisa membaca Al-Qur'an secara tartil.

Metode Ummi merupakan salah satu metode belajar membaca dan juga metode menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan bahasa ibu. Karena kata Ummi sendiri berasal dari bahasa Arab "ummun" yang bermakna ibu. Metode ini meneladani dari sosok seorang ibu, yakni kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran dalam mendidik anak. Dalam proses pembelajarannya dilakukan secara tartil menggunakan lagu *Rost* dengan dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah dipahami terutama oleh pemula.

Dari berbagai metode pengajaran Al-Qur'an diatas dapat kita ketahui bahwa mengajarkan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan beragam cara, sesuai dengan keadaan dan kemampuan peserta didik. Penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat penting untuk dilakukan guna memaksimalkan proses belajar mengajar agar efektif dan efisien. Terlepas dari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki masing-masing metode, penerapannya sangat dibutuhkan sebagai jembatan untuk menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik dalam proses penyampaian pengetahuan sehingga menjadi generasi yang Qur'ani, beretika dan bermoral sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

## **B. Metode Tilawati**

### **1. Pengertian Metode Tilawati**

Metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 52

Al-Ahrasy mendefinisikan metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.<sup>22</sup>

Dengan kata lain metode adalah suatu sistem cara yang dilalui dalam rangka pemenuhan tujuan atau cita-cita. Dalam pembelajaran metode digunakan sebagai jalan untuk menghubungkan pendidik dalam penyampaian materi kepada peserta didik agar terserap dengan baik. Demikian juga pada pembelajaran Al-Qur'an, agar proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan awal diperlukan suatu metode tertentu, salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an yang dapat digunakan adalah metode Tilawati.

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu aktivitas yang banyak mengandung keutaman, membacanya saja sudah bernilai ibadah dan mendapatkan pahala. Di dalamnya mengandung petunjuk untuk umat manusia dalam menjalani kehidupan, maka sudah sepatutnya manusia mempelajari Al-Qur'an dan menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai ibadah prioritasnya, kesehariannya baik dalam beretika dan bermoral tidak akan jauh dari Al-Qur'an.

Membaca adalah langkah awal untuk memahami maksud dari apa yang dibacanya. Dengan membaca seseorang akan memperoleh suatu pengetahuan, demikian juga dalam mempelajari Al-Qur'an terlebih dahulu seseorang harus dapat membaca lafadz/kalimat agar tidak terjadi kesalahan membaca dan menyebabkan perubahan makna. Dasar membaca telah diterangkan dalam Al-Qur'an surat al-Alaq ayat 1:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan".*

---

<sup>22</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 3

Metode belajar Al-Qur'an sejak dulu telah digunakan dalam pembelajaran. Namun seiring perkembangan zaman metode-metode lama mulai ditinggalkan karena dirasa kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara cepat. Sekarang ini banyak ahli Al-Qur'an mengembangkan metode baru salah satunya adalah metode Tilawati.

Metode Tilawati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan menggunakan lagu *Rost* dan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca serta pendekatan individual dengan baca simak. *Rost* adalah Allegro yaitu gerak ringan dan cepat.<sup>23</sup> Penggunaan lagu dalam pembelajaran Al-Qur'an mampu memberikan dampak positif bagi guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Dengan lagu, pembelajaran akan lebih mudah dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Menyenangkan dimaksudkan bahwa suasana pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan bermakna.<sup>24</sup> Dalam Undang-undang No. 20 Pasal 40 Ayat 2, juga menjelaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

Kita semua setuju bahwa pembelajaran yang menyenangkan merupakan dambaan dari setiap peserta didik karena proses belajar yang menyenangkan bisa meningkatkan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa guna menghasilkan produk belajar yang berkualitas. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati, musik atau irama diterapkan agar siswa tidak merasa bosan dan mengantuk, diharapkan santri akan lebih tertarik, bersemangat dalam memperhatikan pembelajaran. Media lagu pembelajaran memiliki manfaat dalam proses pembelajaran karena selain

---

<sup>23</sup> Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an: Dilengkapi dengan Ilmu Tajwid dan Qasidah* (Surabaya: Apollo, 1995), hlm. 28

<sup>24</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 46-47

dapat menarik perhatian siswa, lagu juga dapat merangsang perkembangan otak.

Rosova (2007) dalam Haghverdi *“the melody and then the lyrics from the songs get stuck and stored in memory until needed for a specific context. Therefore, he believed that songs positively influence learners long and short-term memory”*. Melodi dan lirik-lirik lagu dapat tersimpan di dalam memori jangka pendek maupun jangka panjang siswa.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, metode Tilawati merupakan metode belajar cara membaca Al-Qur'an yang menggunakan irama/lagu *rost* dengan pendekatan klasikal dan individual. Metode ini sebagai bentuk cara guru dalam penyampaian materi pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan sehingga peserta didik dengan mudah menyerap informasi dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui pendekatan klasikal yaitu guru membaca dan semua murid menirukan, setelah itu pendekatan individual yaitu peserta didik membaca secara bergiliran dan didengarkan oleh temannya.

## 2. Sejarah Lahir Metode Tilawati

Salah satu masalah yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran adalah pengkondisian kelas. Pada pembelajaran Al-Qur'an, guru menemui permasalahan santri masih belum lancar membaca dan kondisi kelas yang ramai dan gaduh yang akan berimbas pada kualitas pembelajaran di kelas. Tilawati merupakan buku metode belajar mengajar baca Al-Qur'an dengan pendekatan “Klasikal baca simak secara seimbang” diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi persoalan tersebut.<sup>26</sup>

Metode tilawati disusun oleh 4 orang aktivis Guru Al-Qur'an dan motor penggerak gerakan TK-TP Al-Qur'an Jawa Timur mulai tahun 1990.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Hamid Reza Haghverdi, *The Effect of Song and Movie on High School Students Language Achievement in Dehdasht Kosasih*, (Journal Social and Behavioral Sciences 2014), hlm. 314

<sup>26</sup> Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hlm. 7

<sup>27</sup> Ibid...hlm. 7-9

- a. KH. Masrur Masyhud, S.Ag dari Jombang sebagai guru Al-Qur'an di sekolah Islam Favorit di Kab. Bondowoso
- b. KH. Thohir Al Aly, M.Ag dari Mojokerto sebagai salah satu pembina dan pelatih guru Al-Qur'an.
- c. KH. Drs. H. Hasan Sadzili dari Gresik sebagai salah satu pelopor manajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an.
- d. Drs. H. Ali Muaffa dari Jombang sebagai salah satu perintis dan pengembang Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya.

Keempat aktifis yang sudah lama berkecimpung dalam TPA/TPQ terdorong merancang suatu metode pembelajaran Al-Qur'an disebabkan melihat data pada tahun 90-an dimana masih banyak umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan belum paham akan makna serta kandungannya. Lahirnya metode tilawati juga dilatar belakangi karena sebab-sebab dibawah ini<sup>28</sup>:

- a. Bergesernya peran orang tua terhadap anak (yang semula sebagai pendamping efektif bagi anak).
- b. Terhapusnya pelajaran *Pegon* (arab gundul) di sekolah,
- c. Perkembangan zaman yang kurang kondusif bagi pendidikan Al-Qur'an,
- d. Guru kehilangan cara untuk mengajar Al-Qur'an sehingga mutu pendidikan kian merosot,
- e. Metode pembelajaran Al-Qur'an selama ini tidak dilakukan secara maksimal,
- f. Fenomena yang terjadi, TPQ/TPA tidak bisa berkembang karena tidak bisa merekrut tenaga guru disebabkan kurangnya dan untuk membayar tenaga guru,

---

<sup>28</sup> Subhan Adi Santoso, *Implementasi Metode Iqra' dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Jurnal Pendidikan Islam), hlm. 72

- g. Anak khatam metode pembelajaran Al-Qur'an dengan memakan waktu yang relatif lama.

Metode tilawati ini dituangkan kedalam buku yang terdiri dari beberapa jilid, yaitu jilid 1-6 yang berisi surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, bacaan *ghorib musykilat*. Diharapkan mampu mempermudah anak dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan tartil, menghindari kebosanan dalam belajar karena menggunakan irama/lagu yaitu irama *Rost*.

### **3. Tujuan Metode Tilawati**

Tujuan merupakan sesuatu yang menjadi indikator keberhasilan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapaun tujuan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan agar peserta didik dapat menguasai materi sesuai dengan target dengan cara guru dibina melalui pelatihan-pelatihan dan santri di *munaqosyah*.
- b. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif dengan memadukan metode pembelajaran klasikal dan individual secara seimbang, sehingga pengelolaan kelas lebih efektif, tertib, dan efisien.
- c. Meningkatkan kualitas pengajaran dengan menerapkan satu guru yang mengajar 15 sampai 20 santri. Proses pembelajaran tidak akan memakan waktu yang lama dengan tetap menjaga kualitas standar yang ditentukan.

### **4. Prinsip Pembelajaran Metode Tilawati**

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati memiliki empat prinsip pokok, yaitu:

- 1. Diajarkan secara praktis,
- 2. Menggunakan lagu/irama *Rost*,
- 3. Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga,
- 4. Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.

## 5. Target Pembelajaran Metode Tilawati

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati, maka target yang ditetapkan adalah target kualitas dan target waktu.<sup>29</sup>

### a. Target Kualitas

#### 1. Tartil Membaca Al-Qur'an

Target kualitas yang dimaksud adalah tartil dalam membaca Al-Qur'an dengan indikatornya sebagai berikut:

- 1) Fashahah, yaitu kesempurnaan dalam mengucapkan/melafalkan huruf dan juga kesempurnaan dalam membaca ayat dan kalimat.
- 2) Tajwid, yaitu penguasaan *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf, hukum-hukum bacaan Al-Qur'an beserta panjang pendek suatu bacaan.

#### 3) *Gharib Musykilat* (bacaan asing dan sulit)

*Gharib* yang dimaksud adalah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an yang cara membacanya berbeda atau tidak sesuai dengan kaidah tajwid secara umum. Sedangkan *Musykilat* adalah bacaan dalam Al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus lebih berhati-hati.

- 4) Suara dan Lagu, yaitu suaranya jelas dan lantang saat membaca Al-Qur'an, menguasai lagu *rost* dengan tiga nada yaitu nada datar, naik dan turun.

#### 2. Khatam Al-Qur'an 30 Juz

Santri dinyatakan menyelesaikan masa pendidikan jika telah khatam Al-Qur'an 30 Juz dengan cara membaca kepada ustadz (*tadarrus*) dan lulus dalam ujian *munaqosyah*.

#### 3. Memiliki pengetahuan dasar-dasar agama, diantaranya:

- a) hafal surat-surat pendek
- b) hafal ayat-ayat pilihan

---

<sup>29</sup> Hartono, *Penerapan Metode Tilawati*, Vol vii, 2018, hlm. 265

- c) hafal bacaan sholat
- d) hafal doa-doa harian
- e) memahami pelajaran fiqih, tauhid, sejarah, akhlaq, dan lain-lain.

b. Target Waktu

Target waktu yang dimaksud adalah peserta didik dapat menuntaskan seluruh materi dengan waktu yang ditempuh selama tiga tahun dalam dua jenjang, yaitu tingkat dasar dengan menggunakan jilid satu sampai dengan jilid lima, dan tingkat lanjutan dengan tadarrus Al-Qur'an 30 juz.

Waktu yang dibutuhkan tingkat dasar dalam proses pembelajaran metode Tilawati adalah 15 bulan dengan ketentuan 5 kali tatap muka dalam seminggu dan tiap tatap muka berdurasi selama 75 menit. Adapun rincian waktu selama 75 menit adalah:

- 5 menit materi doa pembuka dengan pendekatan teknik klasikal dan menggunakan lagu *rost*,
- 15 menit materi dengan menggunakan peraga dengan teknik klasikal dan lagu *rost*,
- 30 menit materi dengan menggunakan buku/kitab tilawati dengan teknik baca simak dan menggunakan lagu *rost*,
- 20 menit materi penunjang dengan menggunakan teknik klasikal dan lagu *rost*,
- 5 menit penutup dengan teknik klasikal dan menggunakan lagu *rost*.

## 6. Strategi Pembelajaran Metode Tilawati

Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an tentunya harus disertai dengan tujuan yang jelas. Dalam rangka mencapai tujuan, agar langkah-langkah dalam meraihnya dapat dilakukan dengan tepat dan terarah, maka diperlukan strategi yang bagus dan dilaksanakan dengan efektif.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut<sup>30</sup>:

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri bergiliran satu persatu membaca satu, dua, sampai empat halaman menurut kemampuan membacanya.
- b. Klasikal Individual. Yaitu guru menerangkan pokok-pokok pelajaran, dua sampai tiga halaman. Cara membacanya sangat ditekankan dalam sistem ini, kemudian dinilai prestasinya.
- c. Klasikal Baca Simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran, kemudian para santri di tes bacaannya. Dengan kata lain santri satu persatu membaca dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

Metode Tilawati merupakan metode membaca Al-Qur'an yang disampaikan melalui pendekatan klasikal dan individual dengan dilakukan secara seimbang, serta teknik baca simak. Strategi pembelajaran metode Tilawati adalah penyampaian materi dengan teknik dan pendekatan klasikal dan baca simak, serta pemenuhan media pembelajaran guna menunjang dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

#### 1. Materi Tilawati

Adapun materi tilawati disetiap jilidnya sebagai berikut<sup>31</sup>:

- a. Jilid 1: mengenalkan huruf-huruf hijaiyah berharakat fathah tidak bersambung dan yang bersambung secara langsung tanpa dieja. Di dalam kotak bagian bawah, mengenalkan huruf hijaiyah asli tanpa harakat dan angka Arab. Pada halaman-halaman bagian belakang mulai diperkenalkan huruf-huruf sambung yang terdiri dari dua huruf dan tiga huruf.

---

<sup>30</sup> Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang: Lentera Hati, 1987), hlm. 13-14

<sup>31</sup> Ibid,..., hlm. 255-256.

- b. Jilid 2: mengenalkan kalimat berharakat fathah, kasrah, dhummah dan tanwin. Selanjutnya mengenalkan macam-macam ta', dan mengenalkan bacaan panjang satu alif serta mengenalkan bacaan *mad thobi'i*. Pada bagian bawah halaman terdapat kotak untuk mengenalkan nama-nama harakat.
- c. Jilid 3: mengenalkan huruf lam berharakat sukun, *alif lam qamariyah*. Mengenalkan makhroj mim, sin, syin, ra', hamzah, ta', 'ain, fa, dal, dho, tsa, kha, ghoin, za, shod, kaf, ha', dan dhol sukun. Kemudian diperkenalkan juga bacaan fathah yang diikuti wawu dan ya' sukun.
- d. Jilid 4: mengenalkan huruf-huruf bertasydid, tanda panjang (*mad wajib* dan *mad jaiz*), bacaan nun dan mim tasydid. Lalu cara mewaqofkan kalimat, mengenalkan *alif lam syamsiah*, *lafdzul jalalah*, bacaan *ikhfa' hakiki* dan *idghom bighunnah*.
- e. Jilid 5: mempraktekkan bacaan *idghom bighunnah* dan *bilaghunnah*, *qalqalah*, *iqlab*, *ikhfa' syafawi*, dan *idzhar* dengan menggunakan lagu *rost*.
- f. Jilid 6: pokok bahasannya berupa surat-surat pendek mulai surat ad-Dhuha sampai dengan an-Nas, dan ayat-ayat pilihan. Mengenalkan dan mempraktikkan bacaan *ghorib musykilat* (bacaan asing yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid pada umumnya).

## 2. Teknik dan Pendekatan

Adapun teknik yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut<sup>32</sup>:

### a. Klasikal

Klasikal adalah teknik menagajar yang dilakukan bersama-sama secara berkelompok dengan menggunakan alat peraga. Dalam teknik ini membutuhkan waktu 15 menit. Manfaat teknik ini adalah

---

<sup>32</sup> Muhammad Arif dkk, Op.cit

agar santri terbiasa dengan bacaan yang dibaca sehingga lancar dalam membaca, dan juga untuk mempermudah menguasai lagu *rost* karena santri tinggal menirukan lagu yang dilantunkan guru.

Dalam menerapkan teknik klasikal, ada beberapa poin yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Alokasi waktu klasikal membutuhkan 15 menit.
  - 2) Pada saat berlangsungnya klasikal, guru bertindak sebagai komando agar santri ikut membaca.
  - 3) Tidak diperkenankan menunjuk salah satu santri untuk memimpin klasikal, karena dalam teknik ini guru yang bertugas memimpin agar tidak terjadi kesalahan mengajar.
  - 4) Guru hendaknya mengeraskan suara dengan jelas dan lantang, agar dapat di dengar dengan jelas setiap lafadznya dan menggugah semangat belajar santri.
- b. Baca Simak

Baca simak adalah teknik lanjutan setelah klasikal telah dilaksanakan. Baca simak dilakukan dengan cara santri membaca secara bergiliran dan yang lain menyimak bacaan temannya, durasi yang dibutuhkan 30 menit. Teknik ini bertujuan agar santri tertib dan suasana kelas tetap kondusif, karena santri diharuskan menyimak bacaan temannya dalam hati dan mempersiapkan gilirannya sendiri.

Penerapan teknik baca simak:

- 1) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca.
- 2) Baca simak diawali dengan teknik klasikal terlebih dahulu kemudian diterapkan baca simak pada halaman yang sama.
- 3) Santri bergiliran membaca tiap baris sampai baris terakhir halaman. Santri pertama membaca baris awal, santri lain pada baris selanjutnya sampai giliran santri yang terakhir

### c. Evaluasi Harian

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dan satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Halaman diulang apabila santri yang membaca lancar kurang dari 70 persen dari keseluruhan santri.
- 2) Halaman dilanjutkan apabila santri yang dapat membaca secara lancar minimal 70 persen.

### 3. Media Pembelajaran

Pengertian secara bahasa, kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” . Secara harfiah kata media yang berarti “perantara” atau “pengantar”.<sup>33</sup> Dalam pembelajaran media berarti suatu perantara yang berfungsi sebagai penghubung materi pembelajaran kepada peserta didik.

Media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. AECT (*Association for Education and Communication Technology*) menyatakan media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Ketersediaan media belajar, baik berupa manusia maupun non manusia (*hardware* dan *software*), sangat memengaruhi proses pembelajaran.<sup>34</sup>

Kelengkapan media pembelajaran akan memengaruhi terhadap kemudahan penyampaian materi sehingga meningkatkan efektifitas metode pembelajaran yang digunakan. Adapun media pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati diantaranya adalah buku tilawati pegangan santri, buku materi hafalan, buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah Islam. Perlengkapan mengajar dan sarana belajar

---

<sup>33</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11

<sup>34</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012 ), hlm. 15

dapat berupa papan tulis, alat peraga, buku prestasi santri, meja belajar santri, buku absensi santri.

## 7. Penerapan Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan teknik klasikal dan baca simak yang dilakukan secara seimbang. Penggunaan metode Tilawati ini dimaksudkan agar terjadi perubahan pada santri. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan terkait indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu fashahah, tajwid, gharib musykilat, dan penguasaan irama/lagu *rost*.

Dalam penerapannya, metode Tilawati pada proses pembelajaran menawarkan model-model pengelolaan kelas yang bertujuan:<sup>35</sup>

- a. Efektifitas belajar, sehingga santri mudah menguasai materi,
- b. Metodologi pengajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik,
- c. Efektifitas kelas, sehingga waktu yang tersedia tidak terbuang sia-sia,
- d. Santri tertib sehingga kondisi kelas menjadi kondusif,
- e. Target kurikulum dapat tercapai dengan tepat.

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati memiliki langkah-langkah pembelajaran. Adapun langkah-langkah teknik klasikal ada tigatahap:

1. Guru membaca santri mendengarkan
2. Guru membaca santri menirukan
3. Guru membaca bersama santri

---

<sup>35</sup> Subhan Adi Santoso, Op. Cit

**Tabel 2.1**  
**Teknik Klasikal**

TEKNIK	GURU	SANTRI
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	

Langkah-langkah teknik baca simak juga ada tiga tahap, yaitu:

1. Guru menjelaskan pokok materi pada halaman yang akan dibaca
2. Baca simak diawali dengan membaca klasikal oleh guru terlebih dahulu
3. Santri membaca satu baris secara bergiliran sampai satu halaman penuh, sedangkan santri yang tidak membaca menyimak bacaan teman yang membaca.

Dalam proses pembelajaran metode Tilawati, alokasi waktu yang dibutuhkan adalah 15 bulan dengan ketentuan 5 kali tatap muka (pertemuan) dalam seminggu, tiap pertemuannya selama 75 menit. Berikut tabel alokasi waktu pelaksanaan metode Tilawati:

**Tabel 2.2**  
**Alokasi waktu pelaksanaan metode Tilawati**

No.	WAKTU	MATERI	TEKNIK	KETERANGAN
1	5 Menit	Doa Pembuka	Klasikal	Lagu Rost
2	15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu Rost
3	30 Menit	Buku Tilawati	Baca Simak	Lagu Rost
4	20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu Rost
5	5 Menit	Doa penutup	Klasikal	Lagu Rost

### C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut bahasa, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, berbentuk kata benda infinitif (*mashdar*) قرأ yang bermakna membaca. Jika Al-Qur'an bermakna membaca, maka Al-Qur'an itu adalah sesuatu yang dibaca yang berisikan sebuah petunjuk.

Sedangkan definisi secara istilah, Al-Qur'an menurut ulama usul yaitu:

القرآن هو الكتاب المعجز المنزل على النبي صلى الله عليه و سلم:

المكتب في المصاحف المنقول عليه بالتواتر المتعبد بتلاوته

Artinya: “Al-Qur'an adalah firman Allah yang berisi kebenaran kenabian Muhammad, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf yang diriwayatkan dengan jalan mutawattir dan dipandang ibadah membacanya”.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril, berisi petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan meraih keselamatan di akhirat kelak.

Adapun yang dimaksud pengertian membaca dapat diartikan dengan melisankan apa yang ditulis. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) membaca berasal dari kata baca yang berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca juga berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.<sup>36</sup> Dengan kata lain membaca memiliki dua unsur yakni, 1) membaca dengan cara melisankan adalah membaca dengan mengeluarkan suara lantang hingga terdengar oleh telinga sendiri dan telinga guru/orang lain. 2) membaca dalam hati, yaitu membaca dengan tidak diucapkan melalui lisan, akan tetapi membaca dengan menghayati di dalam hati sehingga tidak terdengar suara oleh telinga sendiri maupun telinga orang lain.

---

<sup>36</sup> kbbi.kemdikbud.go.id/online, (diakses pada sabtu, 16 Mei 2020)

Lebih dari itu, sesungguhnya membaca adalah sesuatu yang rumit, tidak hanya melafalkan tulisan melalui lisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemah simbol tertulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.<sup>37</sup>

Sebagaimana wahyu pertama yang tercantum dalam Al-Qur'an surat al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Dengan pengertian membaca yang telah dijelaskan diatas, dapat dipahami bahwa membaca bukan hanya tentang aktivitas melafalkan sesuatu yang tertulis, akan tetapi juga proses yang membutuhkan kemampuan mengamati, menghayati, bertujuan agar dapat menafsirkan realitas alam raya yang diiringi dengan pemikiran yang kritis dan logis.

Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu keahlian yang diperlukan agar dapat membaca/melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, ketepatan pengucapan *makharijul huruf* dan tartil sehingga tidak terjadi kesalahan membaca yang menyebabkan berubahnya makna pada ayat Al-Qur'an. Seseorang dikatakan memiliki

---

<sup>37</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2

kemampuan membaca Al-Qur'an ketika sudah menguasai kaidah-kaidah yang terdapat pada tajwid dan fasih melafalkan huruf-huruf hijaiyah.

Berikut dijelaskan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an:

#### 1) Tajwid

Tajwid berasal dari kata (جَوِّدَ-يُجَوِّدُ-تَجْوِيدًا) yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Menurut istilah tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul huruf*), sifat-sifat huruf, hukum-hukum bacaan, dan sebagainya.

#### 2) Fashahah

Arti kata “fashahah” ialah pandai berbicara, kata yang jelas dan nyata maksudnya. Menurut bahasa “fashahah” adalah terang dan jelas. Dengan kata lain fashahah adalah kejelasan dalam membaca (fasih), yaitu perkataan yang mempunyai kejelasan makna, mudah diucapkan dan mempunyai redaksi yang baik. Agar seseorang mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih maka perlu dipahami terlebih dahulu tentang *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) dan terus menerus dilatih dalam pelafalannya agar semakin lancar dan baik.

#### 3) Irama/lagu

Pada dasarnya lagu atau irama bukan hal pokok, akan tetapi melantunkan dalam membaca Al-Qur'an merupakan kesunnatan selama tidak mengabaikan kaidah tajwid, dan secara alamiah memang seseorang akan melantunkan Al-Qur'an dengan pola irama tertentu. Lagu dalam membaca bertujuan untuk memperindah bacaan tanpa merusak kaidah bacaan. Perlu dipahami bahwa Al-Qur'an itu sendiri mempunyai aturan-aturan tajwid yang wajib diikuti dan tidak boleh dikalahkan oleh lagu, maka lagu harus mengikuti aturan-aturan tajwid dalam bacaan tersebut.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Misbahul Munir, Op. cit

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilatar belakangi dengan alami, artinya berangkat dari keadaan alam (lapangan), tujuannya bukan untuk menguji teori, tetapi untuk memahami suatu fenomena yang ada.<sup>39</sup> Data yang dihasilkan penelitian kualitatif adalah data deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis dari fenomena sosial yang terjadi atau perilaku individu maupun kelompok. Mengkaji data secara mendalam tentang semua yang ada pada konteks penelitian tanpa menggunakan skema statistik guna memperoleh sebuah pemahaman tentang fenomena khususnya dari perspektif subjek.

. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian tentang masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya.<sup>40</sup> Dalam penelitian deskriptif data dikumpulkan bukan angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>41</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ Birrul Walidain yang lokasinya berada di Jalan Raya Candi III No. 562 Karangbesuki Sukun Kota Malang. TPQ Birrul Walidain merupakan salah satu unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 33

<sup>40</sup> Slamet Yulius, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: UNS Press, 2006).

<sup>41</sup> Ibid, hlm. 11

Salafy Anwarul Huda, yang mengadopsi metode Tilawati dalam proses belajar mengajarnya.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengasuh/kepala lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain. Subyek ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang perkembangan peserta didik atau santri yang berada di TPQ Birrul Walidain.
2. Pengajar (*Ustadz/ustadzah*) TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang, untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati.
3. Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Observasi**

Dalam proses pengumpulan data, salah satu teknik yang dapat digunakan adalah observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang menjadi sasaran penelitian. orang yang melakukan observasi disebut observer, sedangkan pihak yang diobservasi disebut observee.<sup>42</sup>

Pada teknik observasi ini peneliti hadir di lokasi penelitian dan secara langsung, mengamati kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Penulis mengamati bagaimana penerapan metode Tilawati dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah.

---

<sup>42</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penulisan Skripsi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm. 104

b. Interview/wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan dengan maksud menggali suatu informasi tertentu. Kegiatan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut.<sup>43</sup>

Adapun yang menjadi informan atau pihak-pihak yang diwawancarai adalah Kepala/Pengasuh dan *asatidz* (pengajar) di TPQ Birrul Walidain. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati, penerapannya sekaligus langkah-langkah apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan, buku harian, catatan pribadi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>44</sup>

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data lembaga yang bersifat tertulis. Seperti struktur organisasi, daftar nama-nama pendidik dan santri, dan lain sebagainya. Dokumentasi ini juga berfungsi untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan teknik lain, dan dapat dapat digunakan sebagai pembanding dengan data yang telah diperoleh melalui teknik lain.

## E. Analisis Data

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>45</sup>

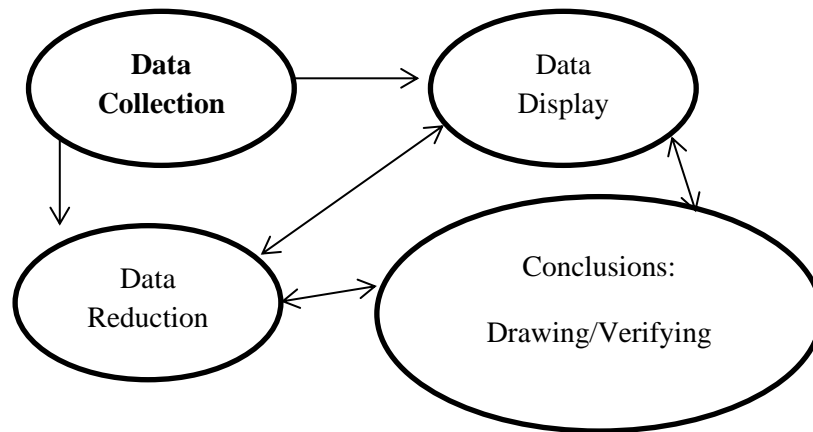
---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 135

<sup>44</sup> Skripsi, *Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode At-Tanzil di TKA-TPA Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan*, hlm. 226

<sup>45</sup> Nana Sudjana, dkk, *Penelitian dan Nilai Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 197-198

Analisis data menggunakan model *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman. Berikut gambar model “Analysis Interactive”.<sup>46</sup>



Gambar 3.1

#### Analysis Interactive Model dari Miles & Huberman

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka penelitian ini terdapat tiga alur kegiatan analisis yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>47</sup>

##### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mengurangi dan membuang yang tidak perlu, dan diorganisasikan dengan cara sedemikian rupa. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti telah mendapatkan data dari TPQ Birrul Walidain yang diperoleh dari observasi langsung di tempat penelitian, wawancara dengan pengasuh dan dewan ustadz. Jadi peneliti

<sup>46</sup> Ilyas, *Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling*, (Journal of Nonformal Education, 2016), hlm. 94

<sup>47</sup> Matthew B Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16

akan menyederhanakan data dengan memilih, merangkum data, memfokuskan pada penggunaan data yang terkait dengan penelitian. Data yang dirasa kurang perlu atau tidak memenuhi kriteria yang dibutuhkan tidak akan digunakan.

## 2. Penyajian data

Penyajian data daitikan sebagai penyajian sekumpulan informasi yang diperoleh yang dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Peneliti menganalisa semua data yang telah diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian peneliti menyimpulkan dalam bentuk naratif deskriptif. Peneliti mendeskripsikan data-data tentang kemampuan membaca santri, bagaimana strategi penerapan metode Tilawati dan keberhasilannya di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang. Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbetuk kata-kata. Sedangkan angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang, meliputi transkrip, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, atau catatan lainnya.<sup>48</sup>

## 3. Verifikasi data

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Verifikasi data adalah tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan yang telah diperoleh. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan ini adalah membuat ringkasan dari penjelasan mengenai data dengan poin-poin yang penting dalam bentuk deskriptif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan itu didukung dengan bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel dan dapat dipercaya.

---

<sup>48</sup> Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 61

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data berfungsi untuk menguji keabsahan dari data yang peneliti peroleh agar dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak, maka teknik yang dapat digunakan ada tiga, yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensial.

1. Teknik ketekunan pengamatan, yaitu peneliti secara tekun memusatkan diri pada latar penelitian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data.<sup>49</sup> Adapun triangulasi yang digunakan peneliti antara lain, (1) triangulasi sumber data, dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, (2) triangulasi metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>50</sup>
3. Kecukupan referensial, adalah menyajikan data dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan secara mendalam dan intensif guna memperoleh pemahaman yang memadai.

## **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

1. Tahap pra-penelitian  
Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadan lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan yang menyangkut proses kegiatan penelitian.
2. Tahap kegiatan penelitian  
Yaitu kegiatan penelitian dengan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yakni TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang,

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit*, hlm 330

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 178

mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data yang bisa dilakukan seperti observasi, wawancara dengan subyek dan informan yang telah ditentukan, dan teknik dokumentasi.

3. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan yang dimaksud adalah hasil dari penyusunan data dan dilakukan analisis serta disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa laporan penelitian dengan memperhatikan aturan-aturan atau sistematika penulisan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain**

##### **1. Sejarah Berdirinya TPQ Birrul Walidain**

Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain merupakan salah satu unit pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Salafy Anwarul Huda. Tepatnya berada di area belakang pondok yang terletak di jalan Candi III 454 Karangbesuki Sukun Kota Malang. Berdirinya TPQ Birrul Walidain bersamaan dengan tahun diresmikannya Pondok Pesantren Anwarul Huda yakni tahun 1997, pada aalnya TPQ dipimpin oleh Ustadz Yaqin dan Ustadz Kholiq. Pada saat itu nama lembaga masih bernama TPQ Anwarul Huda karena dinisbatkan pada nama pondok. Dahulu sudah ada santri yang mengaji namun hanya segelintir anak saja. Kondisi pembelajaran pun bisa dikatakan masih ala kadarnya dan kurang berkembang. Sarana prasarana masih sangat kurang dan belum menggunakan metode khusus pembelajaran AL-Qur'an. Sampai akhirnya terjadi pergantian pengasuh yang diembankan kepada Ustadz. H. Syamsul yang notabenenya adalah pengasuh TPQ yang ada di Sidoarjo. Karena terjadi musibah di Sidoarjo berupa semburan lumpur Lapindo, Ustadz H. Syamsul diberikan posisi sebagai pengasuh TPQ dengan harapan agar TPQ Anwarul Huda mengalami perubahan kedepannya sehingga menjadi lebih baik lalu nama lembaga diubah oleh Ustadz H. Syamsul menjadi TPQ Daarul Hikmah.

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan adalah metode Tilawati. Metode yang digunakan oleh Ustadz H. Syamsul di TPQ yang diasuhnya di Sidoarjo kemudian diaplikasikan di TPQ Birrul Walidain ini. Dengan semangat juang tinggi dan pantang menyerah lambat laun TPQ mengalami perkembangan progresif yang baik. Satu persatu masalah dan kendala diatasi dan kualitas pengajaran semakin ditingkatkan. Pada tahun 2015 nama lembaga diubah kembali menjadi TPQ Birrul Walidain. Beliau

menambahkan dengan nama *Birrul Walidain* itu, Ustadz H. Syamsul berharap agar anak-anak yang mengaji mendapatkan keberkahan bisa berbuat baik kepada orang tuanya sampai hari kiamat. Menciptakan anak yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an berupa *Birrul Walidain* yaitu berbuat baik atau berbakti kepada kedua orang tua.

Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan kegiatan *Muroja'ah Nadzom Aqidatul Awam* dan *Asmaul Husna* di kelas masing-masing. Selain itu, setiap sore hari kamis malam jumat legi diisi dengan kegiatan *sholawat* bersama. Dengan harapan dapat memberikan dasar-dasar ilmu Tauhid sejak dini kepada santri TPQ *Birrul Walidain* serta melestarikan amaliyah Ulama' *Salafunas Sholih* khususnya amaliyah di Pondok Pesantren Anwarul Huda.

Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari setelah kegiatan belajar mengajar telah berakhir. Ustadz ustadzah pada tiap kelas berkumpul dan mengawali kegiatan evaluasi dengan mengaji bersama-sama dan disimak langsung oleh Pengasuh. Kegiatan seperti ini dimaksudkan untuk menguatkan hubungan rekan sesama pengajar, saling tukar pendapat atas permasalahan yang dialami selama proses pembelajaran di kelas sehingga dapat dicari solusi dan dipecahkan masalah tersebut bersama-sama. Dengan komunikasi yang baik antar pengajar, apa yang menjadi kendala dapat terselesaikan dan tujuan yang dicita-citakan dapat tercapai.

Ustadz H. Syamsul selaku Pengasuh TPQ *Birrul Walidain* selalu menekankan pada para pengajar agar menjadi pengajar yang sebenar-benarnya, memposisikan guru sebagai orang tua santri. Seorang guru tidak boleh hanya menyampaikan materi di kelas, akan tetapi juga harus memperlakukan santri seperti buah hati sendiri. Memperlakukan mereka dengan sabar, membimbing mereka dengan sepenuh hati ketika ada santri yang nakal dinasehati, ada yang salah diingatkan, kalau anak perilakunya kurang baik bagaimana guru itu bisa

membuat anak menjadi baik. Dan juga sangat penting harus didoakan di malam hari. Saat semua orang terlelap dalam tidurnya, seorang guru yang baik harus mendoakan untuk kebaikan santrinya, karena sejatinya anak-anak adalah amanat dan yang Allah lah yang Maha Kuasa untuk mengubah santri yang tidak bisa menjadi bisa, yang kurang baik akhlaknya bisa menjadi baik dan berbakti kepada gurunya. Semua hal itulah yang mendasari dan menjadi fondasi dibangunnya TPQ Birrul Walidain yang sampai saat ini terus mengalami perubahan dan peningkatan dari segi kualitas maupun kuantitas.<sup>51</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan

### a. Visi

Menciptakan kehidupan Islami dalam mencapai tujuan hidup yang diridhoi Allah SWT.

### b. Misi

Membentuk santri qur'ani yang bertaqwa dan berbakti kepada orang tua.

### c. Tujuan

- 1) Mempunyai sifat unggah ungguh, sopan santun, dan berakhlak.
- 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.
- 3) Memiliki wawasan keislaman dan ilmu tauhid dasar.
- 4) Mampu melaksanakan praktik ibadah khususnya sholat dengan benar sesuai syariat Islam.
- 5) Hafal surat-surat pendek dan kumpulan doa, serta nama-nama Allah (Asmaul Husna).

## 3. Materi Pelajaran

### a. Materi Pokok

Materi pokok TPQ Birrul Walidain adalah membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati.<sup>52</sup> Dan juga disesuaikan dengan jenjang kelas. Jika kelas dasar atau materi pokoknya adalah jilid 1-6, kemudian

---

<sup>51</sup> Wawancara bersama Ustadz H. A Syamsul Huda

<sup>52</sup> Wawancara bersama Ustadz Muhammad Yasin

kelas menengah materinya menggunakan Al-Waqfu Juz, dan kelas atas materi pokoknya Al-Qur'an dan pengajian kitab kuning.

b. Materi Penunjang

Adapun yang termasuk materi penunjang di TPQ Birrul Walidain adalah; materi hafalan bacaan sholat, doa sehari-hari, surat-surat pendek, serta Asmaul Husna. Materi penunjang ini tidak kalah pentingnya dengan materi pokok dan bisa menjadi penunjang untuk penilaian kelulusan.

c. Kegiatan Tambahan

Kegiatan ini dimaksudkan agar santri mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari dikelas dan apa yang mereka hafalkan serta pembiasaan setiap hari . Adapun kegiatannya antara lain; sholat berjamaah dan juga dilatih untuk pujian antara adzan dan iqomah, kegiatan sholat bersama kamis malam jumat kliwon dan peringatan hari besar Islam.

4. Masa Pendidikan

Masa pendidikan di TPQ Birrul Walidain secara keseluruhan dari kelas PAUD sampai kelas 2 Ulya berlangsung selama 9 tahun dengan terbagi dalam 3 jenjang pendidikan yaitu tingkat dasar 3 tahun, tingkat menengah 2 setengah tahun, dan tingkat atas 3 setengah tahun. Untuk satu periode pendidikan adalah 6 bulan / 1 semester.<sup>53</sup> Jika santri dalam 6 bulan itu telah menguasai materi dan lulus ujian akhir semester maka akan naik kelas, akan tetapi jika santri dalam pembelajarannya sehar-hari dirasa kurang mampu dan nilai dalam ujian akhir tidak memenuhi KKM maka santri tersebut akan tinggal kelas untuk mengulang di semester berikutnya.

Pada tingkat dasar santri hanya fokus pada ilmu dasar membaca Al-Qur'an dengan pembelajaran Tilawati Jilid. Selanjutnya tingkat menengah melanjutkan pada Tilawati Jilid 6, bacaan asing (*Ghorib Musykilat*), dan

---

<sup>53</sup> dokumentasi

masuk pada pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai dari Juz 30. Ust. H. Syamsul Huda selaku Pengasuh TPQ menyebutkan sebelum masuk pada Juz 1, 2 dan seterusnya lebih baik pembelajaran diawali dari Juz 30. Jika Juz 30 sudah menguasai dengan baik, *Insyallah* pembelajaran pada Juz lain akan mudah. Sedangkan untuk tingkatan paling tinggi yaitu tingkat atas mulai kelas 1 Awwaliyah sampai 2 Ulya santri akan diberikan pembelajaran kitab kuning beserta ilmu dasar tulis pego. Pembelajaran dilaksanakan 5 kali tatap muka dalam seminggu. Santri yang telah melewati masa pendidikan sampai 2 Ulya dinyatakan lulus TPQ dan berhak untuk di Wisuda pada Haflatul Imtihan Pondok Pesantren Anwarul Huda.

## 5. Prioritas Materi Tiap Jenjang Pendidikan

### 1) Tingkat Dasar

Tingkat ini merupakan tingkat untuk pemula dimulai dari kelas paud, Jilid 1-5. Pada tingkat ini pembelajaran difokuskan pada pemberian ilmu dasar membaca al-Qur'an sehingga nantinya dapat membaca dengan baik dan benar.

a. Waktu tempuh 3 tahun

b. Penekanan materi:

- Membaca Tilawati PAUD dan Tilawati Jilid
- Hafalan surat-surat pendek
- Hafalan doa sehari-hari

*PAUD.* Materi yang diajarkan adalah Tilawati PAUD dan Kitabati PAUD, hafalan surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlas, serta hafalan doa sebelum dan sesudah makan.

*Jilid 1.* Materi yang diajarkan Tilawati dan Kitabati Jilid 1, hafalan surat Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Naas, serta hafalan doa sebelum dan sesudah makan.

*Jilid 2.* Materi yang diajarkan adalah Tilawati dan Kitabati Jilid 2, hafalan surat Al-Lahab dan An-Nashr, serta doa kedua orang tua, doa dunia akhirat, dan praktik niat sholat.

*Jilid 3.* Materi yang diajarkan Tilawati dan Kitabati Jilid 3, hafalan surat Al-Kaafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, serta hafalan doa masuk keluar masjid, doa keluar rumah, dan niat sholat.

*Jilid 4.* Materi yang diajarkan berupa Tilawati dan Kitabati Jilid 4, hafalan surat Al-Quraisy dan Al-Fiil, serta hafalan niat sholat 5 waktu, doa tahiyat, dan doa bepergian.

*Jilid 5.* Materi yang diberikan adalah Tilawati Jilid 5, hafalan surat Al-Humazah, Al-'Ashr, At-Takatsur, serta hafalan niat wudlu, doa setelah wudlu, dan niat sholat 5 waktu.

## 2) Tingkat Menengah

Yaitu tingkat selanjutnya atau satu tingkat diatas tingkat dasar. Terbagi menjadi 5 kelas, yaitu disebutnya dengan Level 1-5. Dalam tingkat ini yang dipelajari bukan jilid melainkan Al-Qur'an.

a. Waktu tempuh 2 setengah tahun / 5 semester.

b. Penekanan materi:

- Membaca Al-Waqfu Juz (Al-Qur'an)
- Hafalan surat-surat pendek dan relatif panjang
- Doa-doa wudlu dan sholat
- Praktik wudlu dan sholat

*Level 1.* Mempelajari Al-Waqfu Juz 30, Tilawati Jilid 6, hafalan surat Al-Qori'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalzalalah, hafalan niat wudlu, doa sesudah wudlu, dan praktek wudlu.

*Level 2.* Mempelajari Al-Waqfu Juz 1-2, Tilawati Jilid 6 hal 22-25, hafalan surat Al-Bayyinah dan Al-Qodr, dan hafalan doa Iftitah, doa Tahiyat, serta praktek sholat.

*Level 3.* Materi yang dipelajari berupa Al-Waqfu Juz 3-5, Tilawati Jilid 6 hal 26-29, hafalan surat Al-‘Alaq dan At-Tiin, hafalan doa Qunut, doa Tahiyat, dan praktek sholat.

*Level 4.* Materi berupa Al-Waqfu Juz 6-10, Tilawati Jilid 6 hal 30-35, materi hafalan surat Al-Insyiroh dan Ad-Dhuha, serta doa Qunut, doa wirid sholat, dan praktek sholat.

*Level 5.* Mempelajari Al-Waqfu Juz 11-15, Tilawati Jilid 6 hal 36-41, hafalan surat Al-Lail, As-Syams, hafalan doa Qunut, doa wirid sholat, dan praktek sholat.

### 3) Tingkat Atas

Jenjang ini merupakan jenjang paling tinggi sehingga materi yang diberikan cukup berat dan mendalam. Pada tingkat ini tidak hanya mempelajari Al-Qur’an, akan tetapi juga diberikan pelajaran ilmu dasar menulis makna kitab (*pegon*), dan pengajian kitab-kitab kuning.

a. Waktu tempuh 3 setengah tahun / 7 semester

b. Penekanan materi:

- Membaca Al-Waqfu Juz (Al-Qur’an)
- Pengajian kitab kuning
- Hafalan surat-surat yang relatif panjang
- Ilmu dasar tulis pego
- Hafalan doa sehari-hari

*1 Awwaliyah.* Materi yang dipelajari adalah Al-Waqfu Juz 16-22, Tilawati Jilid 6, hafalan surat Al-Balad, Al-Fajr, Ilmu Dasar Tulis Pego 1, hafalan doa husnul khotimah dan doa selamat dunia akhirat.

*2 Awwaliyah.* Materinya adalah Al-Waqfu Juz 22-29, Tilawati Jilid 6, hafalan surat Al-Ghosiyyah, Al-A’la, Ilmu Dasar Tulis Pego 1, hafalan doa memohon ampun dan doa anak sholeh.

3 *Awwaliyah*. Privat Al-Qur'an, kitab yang dikaji: Tajwid (Tuhfatul Atfal 1), Fiqih (Mabadi' Juz 1), Tauhid (Aqidatul Awam 1), dan kitab Mahfudzot. Serta hafalan surat At-Thoriq dan Al-Buruj.

4 *Awwaliyah*. Privat Al-Qur'an, kitab yang dikaji: Tajwid (Tuhfatul Atfal 1), Fiqih (Mabadi' Juz 1), Tauhid (Aqidatul Awam 2), dan kitab Wasiyatul Musthofa. Serta hafalan surat Al-Insyiqoq dan Al-Muthoffifin.

1 *Wustho*. Privat Al-Qur'an, kitab yang dikaji: Fiqih (Mabadi' Fiqh Juz 2), Wasiyatul Musthofa, Tafsir Al-Qur'an (Al-Ibriz Juz 30), Adab (Ta'lim Muta'allim).

4 *Wustho*. Privat Al-Qur'an, kitab yang dikaji: Adab (Ta'lim Muta'allim), Akhlak (Taisirul Kholaq & Washoya Lil Abna'), Tafsir Al-Qur'an (Al-Ibriz Juz 30).

2 *Ulya*. Privat Al-Qur'an, kitab yang dikaji adalah: Adab (Ta'lim Muta'allim), Akhlak (Taisirul Kholaq), Fiqih (Ghoyah Wataqrib), dan Khulashoh Nurul Yaqin.<sup>54</sup>

## 6. Dana dan Biaya

Dana adalah faktor yang penting dalam berjalannya setiap kegiatan yang bersifat operasional. Termasuk juga berlangsungnya kegiatan di sebuah lembaga pendidikan membutuhkan dana dan biaya yang tidak sedikit. Dana yang terkumpul diperlukan untuk memenuhi sarana prasarana, operasional pendidikan, serta untuk kesejahteraan pendidik.

Adapun sumber dana yang diperoleh TPQ Birrul Walidain antara lain:

### 1) Uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (*SPP/Syahriah*).

TPQ Birrul Walidain memberikan keringanan kepada orang tua dalam hal ini, uang SPP ditentukan oleh wali santri sendiri dengan arahan bendahara TPQ, disesuaikan dengan tingkat kemampuan

---

<sup>54</sup> *Dokumen TPQ Birrul Walidain*

finansial dan tingkatan ekonomi keluarga masing-masing. Kemudian untuk anak yatim piatu dan tidak mampu digratiskan oleh pihak TPQ.

- 2) Dana dari hamba Allah atau orang-orang *mukhsinin* (donatur) yang suka rela dalam memberikan bantuan untuk pengembangan infrastruktur dan pemenuhan sarana prasaran TPQ Birrul Walidain.<sup>55</sup>

## 7. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Dalam rangka menunjang kegiatan belajar yang kondusif, maka TPQ Birrul Walidain memerlukan adanya sarana prasarana yang dapat mem-fasilitasi kebutuhan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. TPQ Birrul Walidain memiliki kantor lembaga dan ruang kelas yang layak. Kelas terbagi menjadi 2 waktu yaitu kelas siang untuk kelas Al-Qur'an dan kelas sore untuk kelas Jilid dan PAUD.

Sarana prasarana dan media pembelajaran yang tersedia cukup lengkap, meliputi:

- a. Papan tulis (*white board*)
- b. Spidol dan penghapus
- c. Alat peraga
- d. Meja belajar (*dampar*)
- e. Sound System
- f. Kitab Tilawati / Al-Qur'an
- g. Buku Monitoring santri
- h. Baju seragam TPQ<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara bersama Ustadz H.A Syamsul Huda

<sup>56</sup> dokumentasi

## 8. Keadaan Santri dan Guru di TPQ Birrul Walidain

### a. Keadaan Santri

Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah santri di TPQ Birrul Walidain sampai saat ini terus mengalami perkembangan dan peningkatan dari segi kualitas maupun kuantitas. Yang dulunya hanya segelintir santri yang mengaji, untuk saat ini sudah tercatat dalam buku induk santri lebih dari 300 santri. Kebijakan yang ditetapkan Pengasuh TPQ Birrul Walidain yang tidak membatasi usia minimal dan maksimal. Santri akan ditempatkan pada kelas dan diberikan materi yang sesuai menurut kemampuan awal yang dimiliki. Dari yang belum mengenal huruf hijaiyah dan yang mempunyai dasar ilmu Al-Qur'an semuanya diterima dan diasuh sebagaimana mestinya, dibimbing dan diarahkan. Hal itu membuat orang tua dengan suka rela menaruh kepercayaan kepada lembaga untuk mendidik dan mengasuh anaknya meskipun masih dalam usia dini dan dari latar belakang yang berbeda-beda.

Kegiatan santri pada hakikatnya adalah belajar, berlatih, dan beribadah. Tidak hanya mengaji Al-Qur'an, di TPQ Birrul Walidain juga diberikan pelajaran lanjutan berupa pengajian kitab kuning untuk santri yang menempati kelas atas. Seluruh santri yang berada di TPQ Birrul Walidain diwajibkan mengikuti setiap kegiatan yang sudah di program oleh dewan pengurus TPQ. Seperti: sholat berjamaah, istighosah dan tahlil, pembacaan maulidud diba' yang dipimpin langsung oleh Pengasuh dan dewan asatidz. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut santri akan belajar dan berlatih dari segi teori dan praktik bagaimana tata cara mendirikan sholat secara berjamaah, mengetahui pentingnya berdoa untuk dirinya sendiri dan mendoakan orang lain yang sudah tiada, serta memupuk rasa cinta kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW.

Jumlah seluruh santri di TPQ Birrul Walidain adalah 376 anak.<sup>57</sup> Usia santri bervariasi karena memang tidak ada batasan usia belajar. Santri TPQ juga berstatus siswa SD/MI, SMP/MTs, SMA, dan ada juga yang menetap di pondok pesantren sehingga di pagi hari mereka sekolah formal pada umumnya, dan waktu sore hari mengaji di TPQ.

**Tabel 4.1**

**Daftar Kelompok Kelas Santriwan/Santriwati**

**Taman Pendidikan Al-Qur'an Birrul Walidain**

NO.	KELAS	JUMLAH
1	PAUD dan Jilid	249
2	Al-Qur'an dan Kitab	127
Jumah		376

b. Keadaan Guru

Guru/ustadz adalah pemegang peranan penting dalam suksesnya pelaksanaan proses pembelajaran. Keberadaannya sangat dibutuhkan dalam rangka transfer ilmu dan menjadi tauladan bagi peserta didik. Oleh karena itu kualitas guru harus diperhatikan dengan serius agar nantinya apa yang menjadi cita-cita bersama dapat terwujud.

Adapun guru yang mengajar di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang berjumlah 26 orang, yaitu laki-laki (13) dan perempuan (13).<sup>58</sup> Guru-guru TPQ Birrul Walidain sebagian besar adalah santri pesantren Anwarul Huda, dan sebagian lainnya adalah alumnus pesantren dan guru yang bermukim di kampung. Sehingga

<sup>57</sup> dokumen TPQ Birrul Walidain

<sup>58</sup> dokumen TPQ Birrul Walidain

kualitas pendidik di TPQ Birrul Walidain tentu baik dan sesuai standar kualifikasi pengajar Al-Qur'an.

**Tabel 4.2**

**Daftar Nama Guru TPQ Birrul Walidain**

**Karangbesuki Sukun Malang**

NO.	NAMA	KELAS
1	USTD. KOIS, USTD. SOL, USTD. SRI, USTD. ANIK	PAUD
2	USTD. LISA, USTD. FARIDAH	JILID 1
3	USTD. IKA, USTD. YUNITA	JILID 2
4	USTD. MEI, USTD. EVI, UST. RAFI	JILID 3
5	UST. YASIN, UST. ROMI	JILID 4
6	UST. FADLI, UST. RONI	JILID 5
7	UST. SYAFIQ	LEVEL 1
8	UST. HAIDAR, UST. MATEIN	LEVEL 2
9	UST. MA'RUF	LEVEL 3
10	UST. ARIF	LEVEL 4
11	UST. TOLIP	LEVEL 5
12	UST. EMIL	AWWALIYAH 1
13	UST. ARIK	AWWALIYAH 2
14	UST. RIZQILLAH	AWWALIYAH 3
15	UST. ZAIM	
16	UST. HANA	
17	USTD. NENG ZAHRO	AWWALIYAH 4
18	USTD. NENG EMA	
19	UST. H.A SYAMSUL HUDA	
20	USTD. LILIS	
21	UST. HANA	1 WUSTHO

23	UST. SUHARDI	
24	UST. SULTON	
25	UST. ROHMAN	
26	UST. HUSEN	4 WUSTHO
27	UST. FADLI	
28	UST. IMAM	
29	UST. H.A SYAMSUL HUDA	
30	UST. HUSEN	2 ULYA
31	UST. HANA	
32	UST. FADLI	
33	UST. H.A SYAMSUL HUDA	

## **B. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Kemampuan baca Al-Qur'an santri di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas jilid maupun di kelas al-Qur'an, peneliti mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir terlihat bahwa kemampuan membaca al-Qur'an santri TPQ Birrul Walidain adalah baik dan mampu. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an itu sendiri adalah suatu keahlian yang diperlukan agar dapat membaca atau melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, ketepatan pengucapan *makharijul huruf* dan tartil sehingga tidak terjadi kesalahan dalam membaca.

Pada suatu waktu ketika peneliti melakukan observasi di kelas Level 2 yang diampu ustadz Haidar, peneliti diberikan kesempatan secara langsung oleh ustadz Haidar untuk menyimak bacaan santri saat sesi privat atau maju membaca satu persatu kepada guru. Pada level 2 ini yang dibaca adalah al-Qur'an menggunakan kitab al-Waqfu wal Ibtida'. Menurut peneliti bacaan al-Qur'an para santri sudah bagus, dari tajwidnya, panjang pendek suatu bacaan, lagu rost tilawati, bacaan mendengung dan lain sebagainya.

Sehingga peneliti mencoba menggali informasi terkait kemampuan awal santri baru yang mendaftar di TPQ Birrul Walidain, berikut hasil wawancaranya:

“Untuk kemampuan awal santri baru itu beragam. Ada yang bisa, ada yang kurang bisa. Jadi santri baru itu dites terlebih dahulu kemudian nanti akan ditempatkan di kelas yang sesuai dengan kemampuannya.”<sup>59</sup>

Jadi kemampuan awal membaca yang dimiliki santri baru itu berbeda-beda, karena kondisi santri yang berbeda pula. Ada yang mendaftar dengan bekal sudah mengenal metode Tilawati, ada juga yang menggunakan metode lain sebelumnya, ada yang masih kecil dan lain sebagainya.

“Kalau untuk anak kecil pastinya belum mengenal apa itu metode. Kalau yang sudah besar tidak semua kenal metode Tilawati, banyak yang dari metode lain juga ada.”<sup>60</sup>

Kemudian peneliti bertanya bagaimana jika dibandingkan dengan kemampuan membaca santri TPQ Birrul Walidain, berikut hasil wawancara peneliti:

“Kalau dibandingkan santri baru dengan santri lama tentu lebih baik kemampuan santri yang mengaji disini, biasanya kelemahan santri baru itu pada panjang pendeknya atau dengungnya kurang. Mungkin karena ditempatnya yang lama kurang ditekankan, atau kurang disiplin dalam penerapannya jadi seperti itu”.<sup>61</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan Ustadz Yasin sebagai berikut:

“Kemampuan ya beda-beda sih, pernah ada yang dari metode Umami sudah jilid 5 disana, ternyata setelah di tes kemampuannya belum bagus.”<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara bersama Ustadz Haidar

<sup>60</sup> Wawancara bersama Ustad Arik

<sup>61</sup> Wawancara bersama Ustadz Emil Furqon

<sup>62</sup> Wawancara bersama Ustadz Muhammad Yasin

## 2. Strategi penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang

Strategi penerapan metode Tilawati di kelas dilakukan agar tercapai tujuan pembelajaran yang terbagi menjadi dua target. Yang pertama adalah target kualitas yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah hukum bacaan al-Qur'an meliputi fashahah, tajwid, dan *ghorib musykilat*.

Ustadz Emil menuturkan:

“yang terpenting itu kelancaran membacanya dulu. Maksudnya santri tau cara membacanya, tidak harus mengerti hukum bacaannya khususnya pada jilid. Karena jika dilakukan penekanan pada tajwidnya, santri akan bingung.”<sup>63</sup>

Pada jilid tilawati terdapat pokok bahasan yang ditandai dengan tulisan berwarna merah. Itu pertanda bahwa halaman tersebut yang dipelajari adalah yang berwarna merah sehingga mempermudah guru dalam mengajarkannya pada santri, dan guru juga memberikan pengetahuan seputar tajwid menurut pokok bahasannya. Setelah itu halaman-halaman selanjutnya adalah sebagai latihan-latihan guna memperlancar bacaan sampai pokok bahasan baru di halaman berikutnya.

Peneliti mengamati saat observasi di kelas, jumlah santri bisa mencapai 15 sampai 30 anak di kelas jilid. Hal itu menurut peneliti menyebabkan terjadinya kendala-kendala dan menjadikan kelas kurang kondusif.

“Kalau dikelas tidak bisa menerapkan penataan santri menjadi Letter U, karena memang santrinya satu kelas terlalu banyak dan gurunya hanya satu jadi pengkondisian kelas menjadi sulit.”<sup>64</sup>

Lalu peneliti lebih menggali informasi bagaimana usaha-usaha atau tindakan yang diambil oleh guru ketika terdapat kendala di kelas. Berikut hasil wawancaranya

---

<sup>63</sup> Wawancara bersama Ustadz Emil Furqon

<sup>64</sup> Wawancara bersama Ustadz Muhammad Yasin

“Tergantung, jadi guru mempunyai cara sendiri dalam menertibkan santri yang ramai atau tidak memperhatikan saat pembelajaran”.<sup>65</sup>

Ustadz yasin juga menuturkan:

“kalau hukuman sih tidak ya, sering-sering diingatkan saja agar memperhatikan kedepan. Tapi ada juga yang memberikan hukuman seperti disuruh berdiri, atau mengaji disamping guru.”

Hukuman-hukuman yang dilakukan guru tidak berupa hukuman fisik tapi hukuman yang bersifat positif, yakni bertujuan untuk mendisiplinkan santri agar memperhatikan guru dan materi nantinya dapat disampaikan dengan baik.

Ustadz H. Syamsul selaku pengasuh saat diwawancarai juga menjelaskan

“menjadi guru itu harus menempatkan diri seperti orang tua, menganggap santri adalah anak yang selayaknya diperlakukan seperti anak sendiri. Ketika salah diingatkan, dibimbing dengan penuh kasih sayang sehingga menjadi baik.”<sup>66</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Hasil wawancara sebagai berikut:

“awal pembelajaran dibuka dengan membaca alfatihah dilanjutkan dengan membaca doa tahiyat setelah itu baru dimulai pembelajaran al-Qur’an.”<sup>67</sup>

Peneliti melihat saat observasi di lapangan, menunjukkan pembiasaan semacam itu juga dilakukan bersama-sama semua kelas. Seperti hasil wawancara dengan utadz Emil sebagai berikut:

“awal santri masuk itu semua dikumpulkan menjadi satu dan dilakukan pembukaan pembelajaran seperti membaca alfatihah, doa tahiyat dan membaca surat-surat pendek. Jadi ketika masuk kelas masing-masing guru langsung bisa memulai pembelajaran”<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara bersama Ustadz Emil Furqon

<sup>66</sup> Wawancara bersama Ustadz H. Syamsul Huda

<sup>67</sup> Wawancara bersama Ustadz Haidar

<sup>68</sup> Wawancara bersama Ustadz Emil Furqon

Diterapkannya model seperti itu dengan murojaah surat-surat pendek yang menjadi materi hafalan tiap jenjang membantu santri secara tidak langsung untuk menghafal. Meskipun materi kelas di atasnya, santri sudah tau dan hafal dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas bahwa sebelum dimulainya pembelajaran, guru melakukan pengkodisian kelas terlebih dahulu. Guru memberikan instruksi kepada santri untuk masuk kelas, dan menempati tempat duduknya masing-masing. Selanjutnya guru melakukan absensi kehadiran sembari menunggu santri yang masih bermain-main agar tenang dan siap untuk belajar. Setelah santri tenang dan suasana kelas kondusif, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa Tahiyat Akhir dalam rangka memberi salam dan bersholawat kepada Nabi Muhammad. Selanjutnya pada tahap prainstruksional ini guru melakukan apersepsi dengan membaca materi sebelumnya bersama santri. Jika terjadi kesalahan membaca, guru/ustadz memberikan koreksi dan membaca lagi bersama dengan bacaan yang benar.

Setelah itu guru menerapkan strategi pembelajaran menggunakan Teknik klasikal dan baca simak, dan dilanjutkan dengan privat.

“Pertama guru membaca, dan santri mendengarkan. Kedua guru membaca, santri menirukan, dan yang terakhir santri membaca bersama-sama.”<sup>69</sup>

Manfaat penerapan membaca klasikal ini adalah untuk mengajarkan pada anak cara membaca yang benar karena santri terlebih dahulu memperhatikan, setelah itu menirukan guru, dan dibaca bersama sehingga bacaan itu sama persis dengan apa yang dibaca oleh guru. Ketika ada yang masih salah atau belum bisa, guru mengingatkan dan mencontohkan lagi cara membaca yang benar. Setelah dilakukan klasikal, selanjutnya adalah dengan baca simak yaitu murid membaca dan yang lain menyimak. Pada penerapan baca simak ini

---

<sup>69</sup> Wawancara bersama Ustadz Arik

kondisional melihat perkembangan santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

“di kelas saya biasanya tidak memakai baca simak, karena memang anak-anak sudah bisa, jadi langsung privat ke guru.”<sup>70</sup>

Pendapat peneliti hal tersebut dilakukan ketika melihat santri sudah bisa dan juga untuk efisiensi waktu karena privat itu membutuhkan waktu yang cukup lama.

“Kendala pembelajaran menurut saya itu kita kekurangan guru, satu kelas dengan 20-30 anak ustadznya hanya 1, kadang juga ada yang 2.”<sup>71</sup>

Privat atau maju satu persatu membaca di depan guru adalah langkah yang terakhir setelah dilakukannya klasikal dan baca simak. Guru menyimak bacaan santri dan memberikan penilaian apakah sudah lancar apa belum. Ketika bacaan dirasa sudah lancar bisa melanjutkan ke halaman berikutnya, dan ketika kurang lancar santri akan mengulang kembali di pertemuan selanjutnya.

“biasanya tiap baris itu diberi tanda A, B, dan C. A sangat lancar, B lancar saja, dan C kurang lancar baris ini lancar dengan menuliskan huruf A disampingnya, menunjukkan bahwa bacaannya sudah baik dan benar. Kalau kurang lancar ditulis C, jadi santri tau mana yang belum bisa dan sudah bisa.”<sup>72</sup>

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui apa yang dilakukan guru ketika santri kurang memahami, atau bacaannya masih kurang lancar. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“anak-anak diberikan PR atau tugas, halaman ini dipelajari dirumah dan besok disetorkan”<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara bersama Ustadz Emil Furqon

<sup>71</sup> Wawancara bersama Ustadz Arik

<sup>72</sup> Wawancara bersama Ustadz Muhammad Yasin

<sup>73</sup> Wawancara bersama Ustadz Arik

Senada dengan hasil wawancara bersama ustadz Emil

“biasanya ada pr, dipikirkan satu halaman oleh guru dan dipelajari santri dirumah, atau dari halaman yang hari ini dipelajari namun masih kurang lancar”.

Setelah dilakukannya teknik klasikal, baca simak, dan dilanjutkan dengan mengaji privat, pembelajaran ditutup dengan membaca doa qur'an, dan doa *kafaratul majlis*.

Peneliti mencoba menggali informasi tentang evaluasi yang dilakukan di TPQ Birrul Walidain. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“penilaian dalam munaqosyah atau ujian itu terbagi menjadi 2, yaitu nilai inti dan nilai penunjang. Baca simak itu jadi standar kelulusannya, kalau hafalan-hafalan surat itu tetap diujikan tapi tidak menjadi tolak ukur kelulusan”<sup>74</sup>

Selain materi jilid pada masing jenjang, pada metode Tilawati juga terdapat materi hafalan berupa hafalan surat pendek, hafalan doa. Dan materi penunjang lainnya seperti praktik ibadah, dan materi tulis Tilawati Kitabati.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, *Munaqish* atau orang yang menguji di TPQ Birrul Walidain adalah Ustadz H. Syamsul Huda sendiri selaku pengasuh TPQ.

“yang menguji munaqosyah adalah Ustadz Haji sendiri untuk kelas jilid. Kelas Paud Cak Rafi, dan Kelas atas juga Ustadz Haji sendiri dan dibantu Ustadz-ustadz senior.”<sup>75</sup>

Untuk target waktu yang ditentukan TPQ Birrul Walidain adalah santri mampu khatam Jilid dalam waktu satu semester. Sesuai dengan hasil wawancara berikut:

---

<sup>74</sup> Wawancara bersama Ustadz Muhammad Yasin

<sup>75</sup> Wawancara bersama Ustadz Muhammad Yasin

“Target waktunya itu santri bisa khatam 1 jilid selama satu semester, sekitar 5 bulan tidak sampai 6 bulan”.<sup>76</sup>

Jika santri dalam 6 bulan itu telah menguasai materi dan lulus ujian akhir semester maka akan naik kelas, akan tetapi jika santri dalam pembelajarannya sehari-hari dirasa kurang mampu dan nilai dalam ujian akhir tidak memenuhi KKM maka santri tersebut akan tinggal kelas untuk mengulang di semester berikutnya.

### **3. Keberhasilan penerapan metode Tilawati di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang**

#### **a. Target yang dicapai**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, target yang dicapai dengan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati TPQ Birrul Walidain adalah bisa membaca Al-Qur'an dengan Tilawati. Yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan didasarkan atas penguasaan beberapa materi pokok.

Adapun dikatakan membaca Al-Qur'an dengan Tilawati dapat tercapai jika,

1. Menyelesaikan materi pokok sesuai kelas masing-masing baik dalam hafalan maupun praktiknya.
2. Penguasaan Tajwid yaitu *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf, hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, dan panjang pendeknya suatu bacaan.
3. Fasih membaca Al-Qur'an, yaitu kebenaran dan kejelasan dalam mengucapkan huruf (muro'atul huruf), melafalkan suatu lafadz atau ayat.
4. Dapat membaca Al-Qur'an menggunakan lagu Rost Tilawati.
5. Memahami bacaan *Ghorib Musykilat* yaitu bacaan asing yang keluar dari kaidah ilmu tajwid pada umumnya. Penguasaan materi ini diperuntukkan bagi kelas tingkat atas.

#### **b. Pencapaian santri**

---

<sup>76</sup> Wawancara bersama Ustadz Emil Furqon

Berdasarkan observasi secara langsung di kelas, hasil pencapaian santri dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati:

1. Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan Tilawati, yakni santri mampu membaca dengan irama lagu Rost<sup>77</sup>, menyelesaikan materi pokok berupa khatam Tilawati Jilid dan tuntas materi hafalan. Dengan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan Tilawati diharapkan santri bersemangat dalam membaca Al-Qur'an dan mampu melaksanakan secara *istiqomah*.
2. Dalam pembelajaran di kelas, guru menggunakan teknik klasikal dan baca simak. Dengan diterapkan teknik tersebut santri lebih peka terhadap bacaannya sendiri maupun bacaan orang lain jika terjadi kesalahan. Karena dalam praktiknya santri mendengarkan terlebih dahulu contoh membaca yang benar yang dilakukan oleh guru dan ditirukan bersama-sama. Jika sudah memiliki dasar yang benar dalam membaca kepekaan santri akan terbentuk terhadap bacaan yang salah sehingga tentu mampu untuk membenahi bacaan tersebut agar menjadi benar. Hal ini dapat dicapai dengan cara menguasai beberapa materi pokok, seperti *Tajwid* (teori) dan *fashohah* (praktik). *Fashohah* yakni kesempurnaan dalam melafalkan huruf atau kalimat, sedangkan dikatakan menguasai Tajwid yaitu mengetahui makhorijul huruf, sifat-sifat huruf, hukum suatu bacaan secara teoritis dan mampu melakukan secara praktis.
1. Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Birrul Walidain
  - a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu guru membuat rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini disusun oleh guru sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti waktu dan tempat yang digunakan, jumlah santri pada satu kelas, dan lain-lain. Perencanaan ini agar nantinya pembelajaran yang dilakukan tertata dan berjalan dengan baik dengan tujuan (1) agar guru dapat

---

<sup>77</sup> *observasi lapangan*

memberikan materi secara maksimal, (2) agar santri dapat menyerap materi yang diajarkan oleh guru, (3) membiasakan santri membaca Al-Qur'an sedini mungkin.

b. Materi

Materi yang diberikan telah disusun sesuai jenjang dan kelas. Sebagai contoh berdasarkan hasil observasi di salah satu kelas, yakni pada kelas Jilid 4 yang diampu oleh Ust. Muhammad Yasin. Materi yang disampaikan di kelas diambil dari buku Tilawati Jilid 4 dengan pokok bahasan terdiri dari:

1. Penekanan huruf bertasydid (1),
2. Bacaan mad yang dibaca 5 harokat setelah bacaan mad ada alif di suatu kata yang lain (6),
3. Bacaan *Ghunnah* (nun tasydid dan mim tasydid) (9),
4. Bacaan panjang *mad arid li sukun* (12),
5. *Lam* pada *lafdzul Jalalah* setelah *kasroh* dibaca tipis, sesudah *fathah* dan *dhummah* dibaca tebal (14),
6. Huruf yang bertasydid jika didahului Alif Lam, maka Alif Lamnya tidak dibaca (16),
7. Nun sukun (mati) harus dibaca samar (19),
8. Bacaan *Idham Bi Ghunnah* dan *Idham Mimi* (33).

Disamping materi pokok pada kitab Tilawati Jilid 4, juga diajarkan materi penunjang seperti pengetahuan dasar keislaman, hafalan surat-surat pilihan yaitu surat Al-Quraisy dan surat Al-Fiil. Hafalan niat sholat 5 waktu, doa bepergian, dan doa tahiyat. Standar kompetensi yang harus dikuasai adalah dapat membaca materi pada jilid diatas dan diterapkan pada contoh kalimat/ayat Al-Qur'an secara benar dan fasih.

c. Metode

Metode yang digunakan tentunya metode pembelejaraan Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati. Selain Tilawati, TPQ Birrul Walidain juga mempunyai alternatif metode membaca Al-Qur'an yang lain seperti

metode Al-Barqi, Al-Qalam dan lainnya. Teknik yang dipakai adalah klasikal-baca simak, sorogan (individual), dan privat.

d. Alat Pembelajaran

Berdasarkan observasi di kelas Jilid 4 TPQ Birrul Walidain, pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati menggunakan alat pembelajaran berupa buku pegangan metode Tilawati Jilid 4 untuk guru dan santri, papan tulis putih, spidol dan penghapus, meja santri dan guru, seragam, alat peraga, dan lain sebagainya. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“media pembelajarannya ada papan tulis, spidol, dan penghapus, peraga, buku tilawati jilid jika kelas jilid, dan buku al-waqui wal ibita' bagi kelas level.”<sup>78</sup>

e. Penilaian

1. Penilaian dapat dilakukan pada keseluruhan pembelajaran di kelas dari awal hingga akhir melalui pengamatan langsung oleh guru.
2. Penilaian lisan, meliputi membaca kalimat / ayat Al-Qur'an, melafalkan bacaan sesuai makharijul huruf, melafalkan dengan benar suatu hukum bacaan. Penilaian ini dilakukan saat sesi privat pada berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
3. Berdasarkan wawancara kepada Pengasuh TPQ Birrul Walidain, penilaian pada Ujian Akhir Semester dilakukan menggunakan sistem Munaqosyah. Munaqosyah adalah penilaian yang didasarkan pada kelancaran dan ketepatan membaca Al-Qur'an, kesalahan dalam membaca akan mengurangi nilai yang didapatkan yang nantinya semua akan diakumulasikan. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat diklasifikasikan dalam 3 kategori kesalahan yaitu:
  - a. Khoto' Jaly (kesalahan besar), yakni kesalahan yang dilakukan saat membaca Al-Qur'an yang bisa merubah arti dan makna ayat, seperti

---

<sup>78</sup> Wawancara bersama Ustadz Muhammad Yasin

salah melafalkan huruf, salah harakat, kesalahan dalam waqaf dan ib'tida' yang fatal.

- b. Khoto' Mutawassit (kesalahan sedang) yakni santri yang membaca Al-Qur'an dengan melakukan sebuah kesalahan yang tidak sampai merubah arti dan makna dari suatu ayat yang dibaca, seperti kesalahag kurang mendengung, tidak membaca hukum bacaan seperti idzhar dan idghom.
  - c. Khoto' Khofy (kesalahan kecil) yakni kesalahan yang dikategorikan kecil dalam membaca Al-Qur'an seperti kurang penekanan pada makhorijul huruf dan sifatul hurufnya.<sup>79</sup>
4. Hafalan surat pendek dengan lancar dan hafalan doa-doa juga menjadi penilaian untuk kenaikan dan kelulusan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70% atau mendapat nilai minimal 70 dari setiap jenis ujian dikatakan lulus atau tuntas.<sup>80</sup>
- f. Langkah-langkah Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati guru dituntut memiliki kemampuan menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif. Juga mampu menumbuhkan minat belajar pada santri agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.<sup>81</sup>

Tahap inti yaitu masuk pada materi baru. Pada tahap ini guru memberikan pengarahannya pengenalan huruf yang terdapat pada kotak paling bawah halaman (*alif-lam-mim-ra, tha, sin, mim*). Dilakukan secara berulang-ulang dengan teknik klasikal, yaitu guru terlebih dahulu melafalkan dan santri menirukan sampai santri paham. Setelah mengenal huruf, berpindah pada praktik membaca kalimat/ayat dengan irama lagu Rost Tilawati. Selanjutnya santri saling berhadapan dan

---

<sup>79</sup> Wawancara bersama Ustadz H. Syamsul Huda

<sup>80</sup> wawancara, dengan Ustadz Muhammad Yasin

<sup>81</sup> observasi lapangan

bergantian membaca satu sama lain sebagai latihan, kemudian setelah itu maju untuk membaca privat satu per satu kepada Ustadz.

Kegiatan terakhir, tahap penutup guru memberikan apresiasi dan evaluasi pembelajaran. Setelah itu guru mengkondisikan santri dan memimpin doa *kafaratul majlis* sebelum pulang. Langkah-langkah pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

TABEL 4.3

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN TILAWATI

TPQ BIRRUL WALIDAIN

No.	Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan Pembuka	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Salam, membaca Alfatihah dan doa Tahiyat Akhir</li> <li>- Apersepsi mengulang materi pelajaran yang lalu</li> </ul>	
2	Kegiatan Inti	65 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenalkan huruf (<i>alif-lam-ra, tha, sin, mim</i>)</li> <li>- Klasikal dengan menirukan bacaan Ustadz</li> <li>- Belajar dengan teman sejawat</li> <li>- Membaca privat kepada Ustadz</li> </ul>	
3	Kegiatan Penutup	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa, akhiri pelajaran, dan salam</li> </ul>	

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang

TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang adalah lembaga pendidikan yang mempunyai prioritas pada pendidikan Al-Qur'an. Saat ini memiliki 376 santri dengan latar belakang yang berbeda dan kemampuan yang berbeda-beda. Pengelompokan kelas dilakukan dengan tes guna mengukur kemampuan dasar membaca santri menjadi tiga kelompok tingkatan. *Pertama* tingkat dasar, *kedua* tingkat menengah, dan *ketiga* tingkat atas. Diterapkannya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilwati membuat kemampuan membaca Al-Qur'an santri terus mengalami peningkatan. Kelancaran membaca, ketepatan pengucapan makhorijul huruf, sifat-sifat huruf, dan juga pemahaman tentang hukum suatu bacaan terus mengalami perkembangan yang progresif. Pengenalan materi baru yang awalnya santri belum mengetahui, dengan penerapan metode Tilawati materi yang diberikan mampu diserap oleh santri dengan baik. Dapat dibuktikan dengan santri mampu menyelesaikan / *khatam* seluruh materi yang terdapat pada Tilwati Jilid maupun Tilawati Al-Waqfu Juz dalam masa belajar enam bulan (1 semester) yang telah ditetapkan. Irama dalam melantunkan bacaan Al-Qur'an juga diterapkan. Irama yang digunakan dalam pembelajaran metode Tilawati adalah irama/lagu Rost. Penggunaan lagu dalam membaca Al-Qur'an bertujuan untuk memperindah bacaan yang sudah sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid tanpa merusak kualitas bacaan. Karena Al-Qur'an sendiri memiliki kaidah-kaidah yang ditentukan dan hukumnya wajib untuk diterapkan dalam praktiknya sehingga tidak boleh dikalahkan oleh lagu.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Misbahul Munir, Op. cit

Hal ini sesuai dengan indikator keberhasilan membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati: 1) Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan irama Rost metode Tilawati, yakni santri mampu melantunkan ayat dengan baik benar menggunakan lagu tanpa merusak kaidah tajwid, menempatkan hak-hak huruf baik makhoriul huruf dan sifatul huruf, membaca suatu hukum bacaan dengan tepat dal lain sebagainya, 2) memiliki keterampilan untuk mengetahui bacaan jika terjadi kesalahan dan membenarkannya. Karena seringkali yang terjadi santri mampu membaca dengan baik akan tetapi tidak dapat mengkoreksi bacaan yang salah sehingga pemahamannya kurang sempurna, 3) Membaca Al-Qur'an dengan lancar (fasih). Fasih / *fashohah* yang berarti kejelasan dalam pengucapan dan mempunyai redaksi yang baik.

Santri yang tidak naik kelas atau gagal dalam pembinaan juga ada namun hanya segelintir santri saja, menjadi evaluasi untuk para guru dalam mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan datang. Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan santri dalam belajar menurut pandangan peneliti adalah kondisi santri yang sangat sulit untuk dikondisikan, malas belajar dan ramai sendiri saat pembelajaran, juga kemampuan santri yang mungkin belum sampai pada tingkat kelas yang ditempatinya. Tidak terlepas juga kesalahan dari guru dalam proses pembelajarannya, guru kurang berani mengambil tindakan atas suatu permasalahan. Sudah menjadi tugas bagi guru untuk selalu mencurahkan perhatian dan arahan kepada santrinya guna memupuk semangat belajar dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.

## **B. Strategi Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Birrul Walidain**

### **1. Perencanaan**

Perencanaan berasal berasal dari kata "rencana" yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Seperti kutipan dari Sanjaya, Ely mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang

diinginkan.<sup>83</sup> Pendapat tersebut menggambarkan bahwa perencanaan diawali dengan menetapkan suatu target atau tujuan, selanjutnya berdasarkan target atau tujuan yang telah ditetapkan itu, dibuatlah langkah-langkah bagaimana cara untuk mencapainya.<sup>84</sup>

Perencanaan yang dilakukan guru di TPQ Birrul Walidain adalah menentukan waktu dan tempat yang digunakan. Dalam pelaksanaannya TPQ Birrul Walidain membagi waktu mengaji menjadi dua sesi atau gelombang dikarenakan ruang kelas yang terbatas dengan jumlah santri yang banyak, sesi pertama dilaksanakan pada pukul 14.00-15.30 WIB untuk kelas Al-Qur'an, dan di sesi kedua pukul 15.30-17.00 WIB untuk kelas Jilid. Jumlah santri pada satu kelas yang ditetapkan adalah tidak lebih dari 20 santri guna melakukan kontrol kelas yang lebih mudah dan efektif. Untuk pengembangan dan peningkatan kualitas mutu pendidik, Pengasuh TPQ Birrul Walidain memiliki agenda pertemuan secara rutin setelah pembelajaran berakhir setiap harinya. Pertemuan itu digunakan untuk belajar bersama antar guru dan diawasi langsung oleh Pengasuh, juga digunakan untuk membahas kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga antara satu guru dengan guru lainnya terbentuk komunikasi yang baik. Dari diskusi atas permasalahan yang dihadapi guru dapat menyusun perencanaan yang dapat dilakukan esok hari agar lebih baik lagi. Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti, peningkatan kualitas pendidik tidak disebutkan oleh Pengasuh TPQ melalui pelatihan atau diklat, sehingga peneliti menyimpulkan peningkatan kualitas pendidik dilakukan oleh pihak Pengasuh sendiri dalam rangka menjaga standar pendidik dan pengajaran yang dibutuhkan lembaga.

Menurut peneliti, pertemuan rutin yang dilakukan oleh guru-guru di TPQ Birrul Walidain sangat baik dan efektif. Karena dalam pertemuan

---

<sup>83</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kenacana, 2006), hlm. 76

<sup>84</sup> Wahyudin Nur, . (Jurnal, Vol. 1, No.2, 2017 ), hlm. 186

itu kendala dalam pembelajaran yang dialami setiap guru di kelas dibahas untuk mendapatkan solusi. Tapi pertemuan ini hanya bersifat diskusi evaluatif tanpa didokumentasikan dalam bentuk tulisan. Hendaknya guru membuat perencanaan secara tertulis sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya, perkembangan perencanaan secara progresif untuk mengambil langkah-langkah pembelajaran selanjutnya.

## **2. Materi**

Materi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati pada santri di TPQ Birrul Walidain dapat dikatakan sudah tepat dimana materi yang diambil berasal dari buku Tilawati Jilid untuk kelas Jilid dan buku Al-Waifu Juz untuk kelas Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi di kelas, terbukti materi yang ditentukan pada setiap kelas dapat dilaksanakan dengan baik, metode Tilawati yang dilaksanakan dengan benar sesuai dengan prinsip-prinsipnya memudahkan pemahaman santri TPQ Birrul Walidain terhadap materi tersebut. Sehingga dapat dilihat bahwa santri mengenal, memahami isi materi, dan mempraktikkan dengan baik dan lancar.

## **3. Metode**

Metode pembelajaran menurut Djamarah (dalam Afandi), "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan".<sup>85</sup> Penggunaan suatu metode sangat menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Karena metode adalah sebuah cara atau jalan yang dilalui dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, dan metode yang beragam menjadikan pembelajaran lebih variatif dan menjadi sebuah solusi alternatif pada setiap kendala yang ada.

---

<sup>85</sup> Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang: Sultan Agung Press, 2013), hlm. 15

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan TPQ Birrul Walidain adalah metode Tilawati yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan teknik klasikal, individual, dan baca simak. Selain metode Tilawati, juga menggunakan metode-metode lainnya, seperti metode sorogan dan metode demonstrasi.

Metode Tilawati dipilih sebagai metode utama di TPQ Birrul Walidain adalah sebagai pengganti dari metode terdahulu yang diterapkan di TPQ ini karena dianggap kurang dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri. Selain itu metode Tilawati adalah metode yang dipakai di TPQ yang pernah diasuh oleh Ustad. H. Syamsul di Sidoarjo, kemudian diterapkan juga di TPQ Birrul Walidain Malang sehingga pengembangan system pembelajaran kedepan relatif lebih mudah karena sedikit banyak sudah mengetahui teknis-teknis pelaksanaan dan problematikanya.

Metode Tilawati digunakan karena meninggalkan metode lama yang kurang efektif dan mengusung cara baru dalam pengajaran Al-Qur'an. Berbeda dengan metode lama yang mengajarkan huruf hijaiyah dan harakat sendiri, metode Tilawati diajarkan dengan mempraktekkan sesuai kaidah tajwid, maksudnya membaca secara langsung huruf/bacaan yang sudah ada harakatnya tanpa dieja dan tidak dihafalkan hurufnya satu per satu terlebih dahulu. Dengan begitu tidak membutuhkan waktu yang lama. Dalam metode ini bersistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif, jadi guru hanya memberikan arahan awal, mengajarkan materi pokok setelah itu santri diberikan kesempatan untuk berlatih membaca. Guru akan mengingatkan seperlunya jika terjadi kesalahan dan tidak mendikte santri berlebihan. Teknik pengajaran Tilawati juga seperti teknik dasar metode Jibril dimulai dengan membaca satu ayat atau kalimat, lalu ditirukan oleh seluruh audience (orang-orang yang mengaji).

Metode Sorogan adalah sistem pembelajaran dimana santri maju satu per-satu untuk membaca dan menguraikan isi buku dihadapan seorang

guru. Dalam penerapannya pada pembelajaran Al-Qur'an, santri maju secara bergiliran kepada guru. Metode Sorogan ini digunakan karena dalam pembelajaran Al-Qur'an perlu bimbingan secara langsung di depan seorang guru, sehingga jika terjadi kesalahan dapat dikoreksi oleh guru dan diberikan contoh yang benar membacanya.

Metode Demonstrasi adalah penyampaian materi pelajaran dengan cara penuturan lisan secara langsung dari guru kepada santri.<sup>86</sup> Metode Demonstrasi ini biasanya dilaksanakan menggunakan alat peraga di depan kelas, karena dalam pembelajaran Al-Qur'an perlu diberikan contoh yang benar oleh guru kepada santri agar sesuai kaidah ilmu tajwid dan pelafalannya jelas karena dilakukan oleh guru yang berkompeten.

#### **4. Alat pembelajaran**

Alat yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati di TPQ Birrul Walidain berupa buku pegangan / kitab Tilawati santri dan buku pegangan guru, alat peraga, papan tulis putih, spidol dan penghapus. Peneliti menyimpulkan bahwa alat pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati sudah memadai dan mencukupi standar. Terdapat sumber belajar berupa materi yang terdapat pada kitab Tilawati sehingga santri dapat belajar bersama di kelas dan juga belajar mandiri di rumah, alat peraga yang digunakan untuk memfokuskan perhatian santri agar memperhatikan instruksi guru di depan kelas, dan papan tulis yang difungsikan sebagai alat tulis guru dalam menerangkan materi di luar materi pokok.

#### **5. Penilaian**

Kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan dapat diketahui hasil dan peningkatannya melalui sebuah penilaian.<sup>87</sup> Menurut Sudirman

---

<sup>86</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 152

<sup>87</sup> Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 147

N, dkk (dalam Mahirah) tujuan penilaian pada proses pembelajaran adalah: 1) mengambil keputusan tentang hasil belajar, 2) memahami siswa, 3) memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.<sup>88</sup> Pembelajaran membaca AL-Qur'an dengan metode Tilawati, menerapkan penilaian yang dilakukan guru dalam tiap pertemuannya atau penilaian harian, dan penilaian untuk satu semester. Jenis penilainnya adalah tes lisan meliputi membaca Al-Qur'an, dan menghafal surat-surat pilihan dengan ketentuan santri mampu membaca dengan lancar, baik, dan benar, maka santri dinyatakan memenuhi kriteria atau lulus standar kompetensi yang ditetapkan. Disamping itu juga terdapat tes tulis meliputi ulangan kitabati / imla' yaitu menulis ayat, ulangan keagamaan yang dilakukan pada tengah semester dan akhir semester.

Penilaian pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di TPQ Birrul Walidain dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Penilaian harian: santri akan ditashih bacaanya setiap hari oleh guru pada sesi privat/sorogan.
- b) Penilaian semester: TPQ Birrul Walidain mengadakan ujian terstruktur dalam enam bulan sekali / 1 semester sebanyak dua kali yaitu pada tengah semester dan akhir semester. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan menjadi evaluasi pembelajaran selama satu semester.
- c) Wisuda: bagi santri yang telah menyelesaikan masa pendidikan sampai tingkat atas dan tuntas semua materi yang terdapat pada kelas 2 Ulya, serta materi tambahan, maka santri tersebut dinyatakan lulus dan berhak untuk di wisuda oleh TPQ Birrul Walidain.

Apabila seluruh penilaian berjalan efektif, maka guru akan mudah mengetahui kekurangan yang dapat dibenahi dan kelebihan yang dapat ditingkatkan, sehingga perencanaan pembelajaran Al-Qur'an kedepan

---

<sup>88</sup> Mahirah B, *Evaluasi Belajar Peserta Didik*, (Jurnal Idaarah, Vol. 1, No.2, 2017), hlm. 261

dapat disusun dengan baik. Tujuannya supaya santri lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, memiliki kemampuan membaca yaitu melafalkan ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu Tajwid, serta lancar dan fasih dalam pengucapannya. Penilaian pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di TPQ Birrul Walidain telah sesuai dengan prosedur penilaian sebagaimana mestinya.

### C. Keberhasilan Penerapan Metode Tilawati di TPQ Birrul Walidain

Keberhasilan penerapan metode Tilawati di TPQ Birrul Walidain terlihat dari kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan irama *Rost*. Santri juga lebih bersemangat dalam pembelajaran karena menggunakan irama yang dapat meminimalisir kebosanan. Persentase kenaikan kelas mencapai 95%-97%, dengan kata lain sebagian besar santri TPQ Birrul Walidain mampu mengikuti proses pembelajaran secara maksimal, menyerap materi dengan baik, mampu menerapkan saat pembelajaran di kelas maupun belajar mandiri di rumah, dan lulus dalam evaluasi pembelajaran. Dari jumlah 376 santri secara keseluruhan, 365 santri dinyatakan lulus dalam ujian kenaikan kelas (*munaqosyah*) dan sisanya terpaksa harus tinggal kelas. Ustadz Haidar menuturkan hanya satu atau dua anak yang mengalami kesulitan belajar di kelas rendah / tingkat bawah.<sup>89</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Birrul Walidain dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, pemilihan metode yang efektif dan dilakukan dengan prosedur yang benar dalam rangka pemenuhan tujuan yang dicita-citakan. Karena tujuan merupakan sesuatu yang menjadi indikator keberhasilan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang berhasil dicapai dengan penerapan metode Tilawati di TPQ Birrul Walidain diantaranya adalah:

---

<sup>89</sup> Wawancara bersama Ustadz Haidar

- a. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan agar peserta didik dapat menguasai materi sesuai dengan target. Target metode Tilawati yang dimaksud adalah kualitas membaca Al-Qur'an dengan tartil. Berdasarkan observasi lapangan, pencapaian santri meliputi:
  - Fashahah, yaitu kesempurnaan santri dalam mengucapkan/melafalkan huruf dan kesempurnaan membaca ayat Al-Qur'an.
  - Tajwid, yaitu penguasaan *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf, hukum-hukum bacaan Al-Qur'an.
  - *Gharib Musykilat*, yaitu penguasaan cara membaca bacaan asing yang sulit.
  - Suara dan lagu, yaitu suaranya lantang dan jelas, serta santri mampu dan terbiasa membaca Al-Qur'an menggunakan lagu Rost.
- b. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif dengan memadukan metode pembelajaran klasikal dan individual secara seimbang, sehingga pengelolaan kelas lebih efektif dan langkah-langkah pembelajaran dapat dilakukan dengan bagaimana mestinya. Adapun langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati sebagai berikut:
  - Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka adalah tahap pertama yang ditempuh guru pada saat memulai proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tahap ini guru menenangkan santri, menarik minat dan semangat belajar santri pada pembelajaran Al-Qur'an yang akan dilaksanakan. Setelah itu guru melakukan apersepsi, yaitu mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
  - Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan muatan yang terdapat pada buku Tilawati. Guru melakukan pengenalan materi baru kepada santri dan memberikan contoh cara membaca pada ayat yang panjang dengan teknik klasikal-baca simak, ditambah dengan beberapa pengulangan supaya lancar. Setelah dirasa cukup, santri

berlatih dengan temannya dan mengaji privat kepada guru secara bergantian satu per-satu.

- Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan di akhir pembelajaran. Guru terlebih dahulu mengkondisikan santri agar tenang dan kembali ke tempat duduknya masing-masing. Setelah itu memimpin doa kafaratul majlis dan menutup pembelajaran dengan salam.

- c. Meningkatkan kualitas pengajaran dengan menerapkan satu guru mengajar santri dalam satu kelas berjumlah 15 sampai 20 santri meskipun belum merata, dan masih hanya sebatas di kelas Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang seperti bertujuan agar pembelajaran tidak memakan waktu yang lama dengan tetap menjaga kualitas standar yang ditentukan. Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran di kelas dengan jumlah santri yang relatif sedikit akan meningkatkan kualitas pengajaran dan pengasuhan, karena lebih mudah mengontrol kondisi kelas. Di TPQ Birrul Walidain telah diterapkan hal semacam ini meskipun ada satu atau dua kelas yang santrinya berjumlah lebih dari 20 santri. Tetapi peneliti melihat apa yang dilakukan TPQ sudah baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran metode Tilawati.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab empat dan bab lima maka dapat disimpulkan, yaitu:

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri terus mengalami peningkatan. Kelancaran membaca, ketepatan pengucapan makhorijul huruf, sifat-sifat huruf, dan juga pemahaman tentang hukum suatu bacaan terus mengalami perkembangan yang progresif. Santri mampu menyelesaikan / *khatam* seluruh materi yang terdapat pada Tilwati Jilid maupun Tilawati Al-Waqfu Juz dalam masa belajar enam bulan (1 semester) yang telah ditetapkan. Irama dalam melantunkan bacaan Al-Qur'an juga diterapkan. Irama yang digunakan dalam pembelajaran metode Tilawati adalah irama/lagu Rost. Santri mampu melantunkan ayat dengan baik benar menggunakan lagu tanpa merusak kaidah tajwid, menempatkan hak-hak huruf baik makhorijul huruf dan sifatul huruf, membaca suatu hukum bacaan dengan tepat dal lain sebagainya, memiliki keterampilan untuk mengetahui bacaan jika terjadi kesalahan dan membenarkannya
2. Strategi Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Birrul Walidain. Strategi penerapan metode tilawati di TPQ Birrul Walidain menggunakan teknik klasikal-individual dan baca simak yang seimbang, dengan penerapan pembelajaran meliputi: (a) perencanaan, (b) materi, (c) metode, (d) alat pembelajaran, (e) penilaian.
3. Keberhasilan Penerapan Metode Tilawati di TPQ Birrul Walidain. Indikator keberhasilan penerapan metode Tilawati di TPQ Birrul Walidain adalah tercapainya tujuan pembelajaran metode Tilawati. Adapaun yang menjadi tujuan pembeajaran Al-Qur'an adalah:
  - a. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan agar peserta didik dapat menguasai materi sesuai dengan target.

- b. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif dengan langkah-langkah pembelajaran: 1) kegiatan pembuka berupa pengkodisian siswa dan apersepsi di awal kegiatan pembelajaran, 2) kegiatan inti berupa pemberian materi kepada peserta didik sesuai dengan muatan di dalam kitab Tilawati Jilid maupun Al-Waqfu Juz, 3) kegiatan penutup yaitu guru memimpin doa dan menutup pembelajaran dengan salam.
- c. Meningkatkan kualitas pengajaran dengan membatasi jumlah santri pada satu kelas yakni berjumlah 15 sampai 20 santri agar proses pembelajaran tidak memakan waktu lama dengan tetap menjaga kualitas standar yang ditentukan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi lembaga**

Bagi lembaga perlu adanya peningkatan di semua komponen pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang lebih matang, pemenuhan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kualitas pendidik dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, manajemen administrasi, dan lain sebagainya. Sehingga mutu pendidikan kedepannya akan semakin baik dan langkah-langkah pembelajaran berjalansesuai harapan dalam rangka pemenuhan tujuan yang dicita-citakan.

### **2. Bagi guru**

Bagi guru, diharapkan adanya pengembangan metode dalam pembelajaran di kelas. Karena metode Tilawati tidak dapat diterapkan secara mandiri, melihat terdapatnya kelebihan dan kekurangan pada setiap metode, perlu ditambah dengan metode dan teknik lain agar pelaksanaan pembelajaran dengan segala kendala yang ada dapat teratasi dengan baik. Perlu juga ditambah dengan selingan berupa permainan edukatif yang mampu mengangkat motivasi belajar santri yang turun.

### **3. Bagi santri**

Bagi santri, hendaknya lebih giat dalam belajar Al-Qur'an di kelas maupun di rumah. Karena membaca Al-Qur'an tidak bisa hanya mengandalkan kemampuan dalam memahami materi saja, akan tetapi perlu diimbangi

dengan pembiasaan di luar jam belajar. Juga hendaknya menyadari pentingnya belajar Al-Qur'an sejak dini, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupan di dunia, dan sarana untuk memperbanyak amal kebaikan demi mencapai kebahagiaan di akhirat.

4. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini memberikan dampak positif yang nyata bagi peneliti. Mencintai Al-Qur'an dan ilmu yang mempelajari tentang Al-Qur'an itu sendiri. Dapat menerapkan metode yang telah diteliti dan dikaji di daerah yang peneliti tempati agar bermanfaat apa yang diketahuinya dan untuk kepentingan *syiar* Islam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurakhman, Omon dan Rusli. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal. Online
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: Stain Press.
- DEPAG RI. *Pola Pembelajaran Pesantren*. Jakarta: DEPAG RI.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zan. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawiroh, Maidir Harun. 2007. *Kemampuan Baca tulis Al-Qur'an Siswa SMA* Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depaartemen Agama RI.
- Al Munawar, Said Aqil Husain. 2002. *Al-Qur'an, Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hida Karya Agung.
- Al-Ghorumy, Abu Najibullah Saiful Bahri. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Kudus: Buya Barokah Kudus.
- Syarifudin, Ahmad. 2005. *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta, Gema Insani.
- Unbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Bandung: Pustaka Setia.
- Murjito, Imam. *Pedoman metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an "Qiroati"*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati.
- As'ad, Human. 2000. *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. AMM. Yogyakarta: Balai Litbang LPTPQ Nasional Team Tadarrus.


- Achrom, H.M. Nur Shodiq. *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*. Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha' II.
- H.R Taufiqurrahman. MA. 2005. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KH.M. Bashori Alwi*. Malang: IKAPIQ Malang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Munir, Misbahul. 1995. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*: Dilengkapi dengan Ilmu Tajwid dan Qasidah. Surabaya: Apollo.
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail.
- Haghverdi, Hamid Reza. 2014. *The Effect of Song and Movie on High School Students Language Achievement in Dehdasht Kosasih*. Journal Social and Behavioral Sciences.
- Hasan, Abdurrahim dan Muhammad Arif dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Santoso, Subhan Adi. *Implementasi Metode Iqra' dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Hartono. 2018. *Penerapan Metode Tilawati*. Vol vii.
- Zarkasyi. 1987. *Merintis Pendidikan TKA*. Semarang: Lentera Hati.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [kbbi.kemdikbud.go.id/online](http://kbbi.kemdikbud.go.id/online).

- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yulius, Slamet. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Press.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penulisan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana dkk. 1989. *Penelitian dan Nilai Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Ilyas. 2016. *Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling*. Journal of Nonformal Education.
- Sudarwan, Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kenacana.
- Nur, Wahyudin. 2017. *Perencanaan Pembelajaran, Pengertian, Tujuan , dan Prosedur* . Jurnal, Vol. 1, No.2.
- Muhammad Afandi dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Sultan Agung Press.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Surakhman, Winarno. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Mahirah. 2017. *Evaluasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Idaarah, Vol. 1, No.2.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

### Surat Izin Penelitian dari Fakultas

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1302 /Un.03.1/TL.00.1/08/2020 10 Agustus 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala TPQ Birrul Walidain  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum W r. W b.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


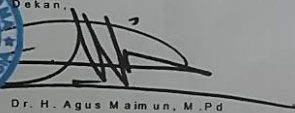
Nama : Ahmad Sholikhul Amrulloh  
NIM : 15110176  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang

Lama Penelitian : Agustus 2020 sampai dengan September 2020 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum W r. W b.*

Dekan,  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PAI  
2. Arsip

Lampiran 2

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398, Fax. (0341) 552398 Malang  
 Website: <http://fitk.uin-malang.ac.id> Email: [pai@uin-malang.ac.id](mailto:pai@uin-malang.ac.id)

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
 NIP : 196510061993032003

Nama Mahasiswa : Ahmad Sholikhul Amrulloh  
 Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukun Malang

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	29 April 2020	Pengajuan Judul	
2	21 September 2020	Rumusan masalah dan batasan penelitian	
4	24 September 2020	Kajian materi pembelajaran Al-Qur'an	
5	1 Oktober 2020	Revisi kajian materi pembelajaran Al-Qur'an	
6	13 Oktober 2020	Metode Tilawati	
7	21 Oktober 2020	Revisi kajian metode Tilawati	
8	26 Oktober 2020	Kemampuan membaca Al-Qur'an santri	
9	11 November 2020	Revisi kajian materi membaca Al-Qur'an	
10	20 November 2020	Paparan data pada bab IV	
11	1 Desember 2020	Revisi paparan data	
12	7 Desember 2020	Revisi hasil penelitian	
13	15 Desember 2020	Persetujuan sidang skripsi	

Malang, 16 Desember 2020

Mengetahui,

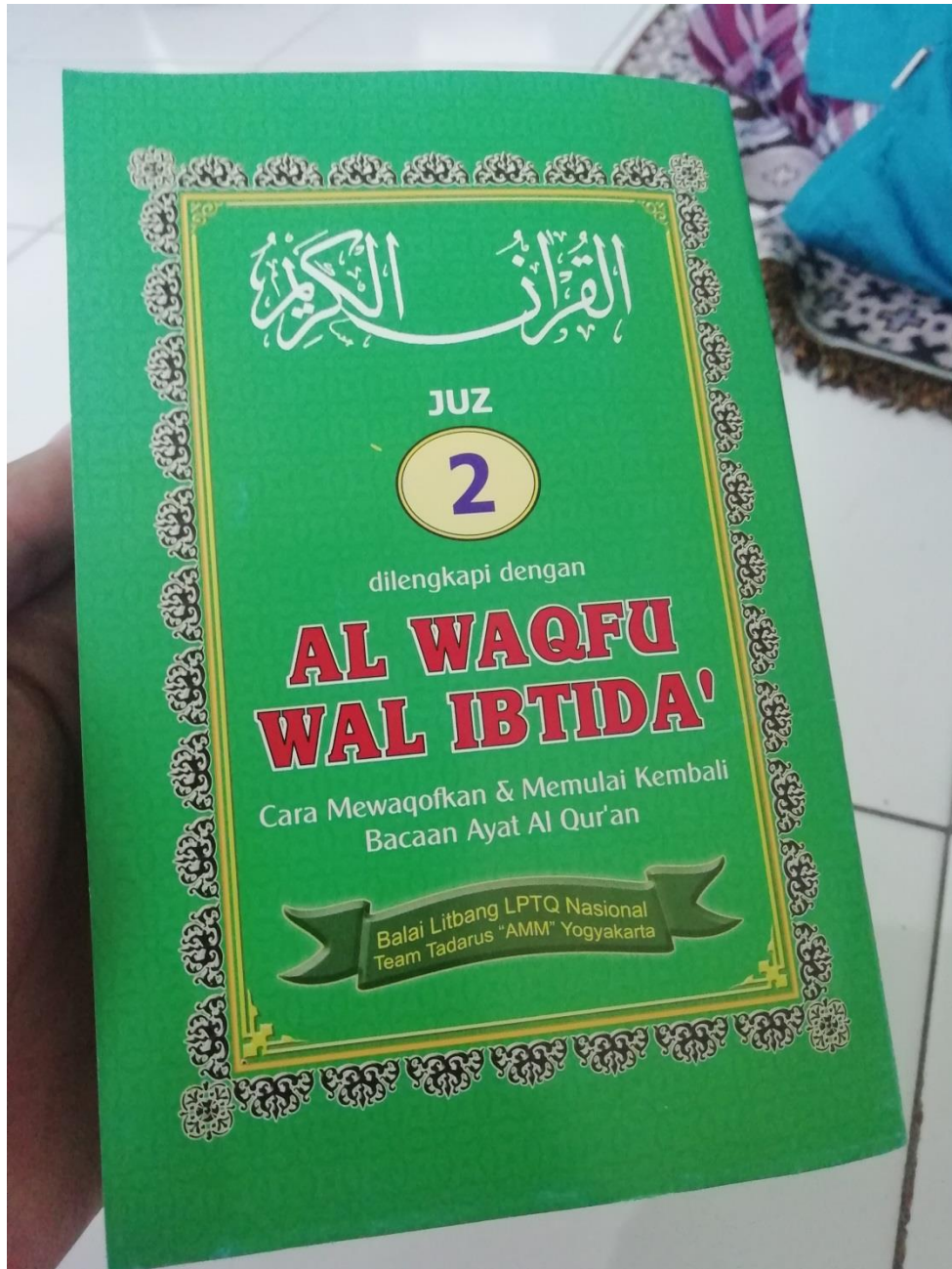
Ketua Jurusan

Muftahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

Lampiran 3

Buku Tilawati Al-Waqfu Juz TPQ Birrul Walidain



Lampiran 4

Daftar Nama Guru Kelas beserta Materi Pelajaran

MATERI TPQ BIRRUL WALIDAI			
NO	KELAS	MATERI	BARU
1	PAUD	TILAWATI PAUD + KITABHATI PAUD	bu kois, bu sol, bu sri, bu Anik
2	JILID 1	TILAWATI JILID 1 + KITABHATI JILID 1	bu lisa, bu faridah
3	JILID 2	TILAWATI JILID 2 + KITABHATI JILID 2	bu ika / bu yunita
4	JILID 3	TILAWATI JILID 3 + KITABHATI JILID 3	rafi / bu mei . Bu evi
5	JILID 4	TILAWATI JILID 4 + KITABHATI JILID 4	yasin / romi
6	JILID 5	TILAWATI JILID 5	fadli / roni
7	LEVEL 1	ALWAQFU JUZ 30 + JILID 6	safiq
8	LEVEL 2	ALWAQFU JUZ 1 - 2 + JILID 6	haidar / matein
9	LEVEL 3	ALWAQFU JUZ 3 - 5 + JILID 6	ma'ruf
10	LEVEL 4	ALWAQFU JUZ 6 - 10 + JILID 6	arif
11	LEVEL 5	ALWAQFU JUZ 11 - 15 + JILID 6	tolip
12	AWWALIYYAH 1	ALWAQFU JUZ 16 - 22 + JILID 6	EMIL
13	AWWALIYYAH 2	ALWAQFU JUZ 23 - 29 + JILID 6	ARIK
14	AWWALIYYAH 3	KITAB TUHFATUL ATFAL	UST. RIZQILLAH
		KITAB MABADI' JUZ 1	UST. ZAIM
		KITAB AQIDATUL AWAM	UST. HANA
15	AWWALIYYAH 4	KITAB WASIYATUL MUSTOFA	USTDZAH NENG ZAHRO
		KITAB AQIDATUL AWAM	USTDZAH NENG EMA
		KITAB TUHFATUL ATFAL	UST. H.A. SYAMSUL HUDA
		KITAB MABADI' JUZ 1	USTDZAH LILIS
16	1 WUSTO	AL - IBRIZ JUZ 30	UST. HANA
		TA'LIMUL MUTA'ALLIM	UST. SUHARDI
		MABADI' JUZ 2	UST. SULTON
		MATAN SULAM TAUFIQ	UST. ROHMAN
17	4 WUSTO	TAISIRUL KHOLAQ	UST. HUSEN
		KHULASHOH NURUL YAQIN	UST. FADLI
		WASHOYA LIL ABA'	UST. IMAM
		TA'LIMUL MUTA'ALLIM	UST. H.A. SYAMSUL HUDA
18	2 ULYA	TAISIRUL KHOLAQ	UST. HUSEN
		AL - IBRIZ JUZ 30	UST. HANA
		GHOYATU WATTAQRIB	UST. FADLI
		TA'LIMUL MUTA'ALLIM	UST. H.A. SYAMSUL HUDA

Lampiran 5

Kegiatan Sholawat Bersama



Lampiran 6

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam



Lampiran 7

Kegiatan Pembelajaran di kelas



Lampiran 8

Praktik Sholat Jamaah



Lampiran 9

Munaqosyah



Lampiran 10

Sesi wawancara bersama salah satu Ustadz TPQ Birrul Walidain



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ahmad Sholikhul Amrulloh  
NIM : 15110176  
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 30 Oktober 1996  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2015  
Alamat : Dusun Wonorejo RT/RW. 04/01,  
Desa Sumberwono, Kecamatan Bangsal,  
Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur  
No. HP : 089505495656  
Email : amrullohahmad9@gmail.com  
Riwayat Pendidikan : RA Darul Falah Sumberwono  
MI Darul Falah Sumberwono  
Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsal  
Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang